

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dibawah ini peneliti mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah yang meliputi cara, komitmen kepala sekolah, peran warga sekolah dan hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglepok kabupaten Blitar. Setelah dideskripsikan, selanjutnya dibahas dan diambil kesimpulannya secara deskriptif. Hasil penelitian diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi dijabarkan sebagai berikut.

A. Paparan Data.

1. Paparan Data Situs 1 UPT SMPN 3 Srengat

a. Cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa cara sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dimulai dari perencanaan sekolah. Hal tersebut diindikasikan dari beberapa keterangan yang diungkapkan oleh narasumber yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter di UPT SMPN 3 Srengat sudah secara terpadu dalam pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan.

Perencanaan dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 3 Srengat sangatlah penting, mengingat semua kegiatan penguatan pendidikan karakter (PPK) tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama.

Untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah menyusun perencanaan pendidikan karakter dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan stakeholder. Penyusunan program pendidikan karakter di UPT SMPN 3 Srengat dilakukan di setiap awal tahun pada kegiatan Rakor (Rapat Koordinasi).

Pada Rakor ini dibahas perencanaan program kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk satu tahun ke depan. Penyusunan perencanaan selalu mengacu kepada pencapaian tujuan satuan pendidikan UPT SMPN 3 Srengat, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Heri Sasmito, S.Pd, S.Kom dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:¹ “Ya betul, Kami selalu membuat perencanaan sekolah, baik perencanaan program kurikulum, maupun program pendidikan karakter, perencanaan sekolah selalu mempunyai tujuan yang jelas yaitu demi terwujudnya visi dan misi dari sekolah kami ini dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang kita harapkan”.

Fokus wawancara yang dilakukan peneliti mengenai perencanaan pendidikan karakter UPT SMPN 3 Srengat yaitu berkaitan dengan perencanaan sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter, perencanaan program pendidikan karakter (baik program perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang), visi dan misi pengelolaan pendidikan karakter serta perencanaan kurikulum pendidikan karakter.

Dari observasi terhadap dokumen sekolah yang dilakukan peneliti, UPT SMPN 3 Srengat menyusun Rencana kerja sekolah baik rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka menengah, dan rencana kerja jangka panjang sebagai pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP).

Sebagai bukti otentik, sekolah mengarsipkan dokumen mengenai rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka menengah, dan rencana kerja jangka panjang tersebut kedalam Rencana Kerja Sekolah UPT SMPN 3 Srengat.

¹ Wawancara dengan bapak Heri sasmito, S.Pd, S.Kom kepala UPT SMPN 3 Srengat hari Senin, 20 April 2020 di dalam ruang kepala UPT SMPN 3 Srengat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa visi dan misi UPT SMPN 3 Srengat mencerminkan tentang pendidikan karakter. Hal tersebut dapat ditunjukkan baik dari visi maupun misinya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah UPT SMPN 3 Srengat bapak Heri Sasmito, S.Pd, S.Kom yang mengungkapkan bahwa :²

Ya, tentu saja dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut sudah tergambar secara jelas dari visi sekolah Kami yaitu : Mewujudkan Lulusan yang Berakhlaq Mulia, Berprestasi dan Peduli Lingkungan. Sedangkan misi sekolah yaitu: (1) Melaksanakan kegiatan yang mendorong meningkatnya keimanan dan ketaqwaan dan terciptanya hubungan baik antara warga sekolah dengan penciptanya, sesama manusia dan alam. (2) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dengan metode CTL berbasis lingkungan serta teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. (3) Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang asri, bersih, nyaman, sehat dan produktif.

Secara garis besar, nilai yang ditekankan untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah religius, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Dalam merumuskan visi dan misi sekolah, pihak sekolah secara bersama-sama dengan stakeholder memberikan masukan mengenai apa yang akan menjadi visi dan misi serta tujuan dari UPT SMPN 3 Srengat.

Dari pendapat narasumber dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 3 Srengat ada beberapa tahapan langkah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, diantaranya sebagai berikut

1. Menentukan nilai-nilai utama PPK

UPT SMPN 3 Srengat memulai program PPK dengan melakukan asesmen awal. Salah satu kegiatan asesmen awal adalah sekolah memilih nilai utama yang akan menjadi fokus dalam pengembangan

² Ibid

pembentukan dan penguatan karakter di lingkungan sekolah. Pemilihan nilai utama ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik). Bersamaan dengan itu, dirumuskan pula sejumlah nilai pendukung yang dipilih dan relevan. Sekolah mendeskripsikan bagaimana jalinan antar nilai utama tersebut, yaitu antar nilai utama yang dipilih dengan nilai pendukung. Seluruh pemangku kepentingan menyepakati nilai utama yang menjadi prioritas serta nilai pendukung, dan jalinan antar nilai dalam membentuk karakter warga sekolah, dan sekaligus tertuang dalam visi dan misi sekolah.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 13 April 2020, terlihat dari dokumentasi sekolah, nilai-nilai utama Penguatan pendidikan karakter (PPK) ditentukan berdasarkan hasil rapat sosialisasi dengan dinas pendidikan kabupaten Blitar, musyawarah kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan PPK, dan membuat buku tata tertib sekolah yang disosialisasikan dengan Polsek kecamatan Srengat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PKn ibu Astuti, S.Pd di UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar, beliau mengatakan bahwa:³

Sekolah Kami di UPT SMPN 3 Srengat menekankan pembiasaan nilai-nilai utama PPK, agar semua warga sekolah mudah menghafalkannya Kami menyebutkan dengan singkatan renamagotin (religious nasionalis mandiri gotong royong dan integritas). Nilai-nilai utama PPK ini menjadi budaya sekolah Kami yang dilaksanakan lima hari sekolah, sehingga sekolah Kami terkenal dengan motonya yaitu cekretas (cerdas, kreatif dan prestasi). Itu bisa panjenengan lihat dari beberapa piala yang kami peroleh, piala itu dari hasil pendidikan karakter dan lingkungan hidup.

³ Wawancara dengan ibu Astuti, S.Pd guru PKn hari Senin, 20 April 2020 di dalam ruang guru UPT SMPN 3 Srengat

Hal senada juga diungkapkan oleh waka Kurikulum UPT SMPN 3 Srengat, bapak Drs. Budiana, beliau menyampaikan bahwa:⁴ “Nilai utama yang dipilih oleh sekolah kami berguna menjadi fokus dalam rangka pengembangan budaya dan identitas sekolah. Seluruh kegiatan, program, dan pengembangan karakter di lingkungan sekolah berpusat pada nilai utama tersebut, dan berlaku bagi semua warga sekolah”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) di UPT SMPN 3 Srengat ada 5 di antaranya adalah nilai Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas, yang dilakukan selama 5 hari sekolah. Nilai utama penguatan (PPK) tersebut menjadi focus dalam rangka pengembangan budaya sekolah bertujuan untuk membentuk karakter warga sekolah, dan sekaligus menjadi moto dan budaya UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar.

2. Menyusun jadwal harian/mingguan

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui pembiasaan berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar ini dilakukan dengan 5 hari sekolah, karena UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar menerapkan kegiatan pembelajaran LHS (lima hari sekolah).

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui pembiasaan berbasis budaya sekolah di dimulai saat siswa hadir disekolah. Siswa datang kesekolah disambut dengan guru di UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar dengan cara 5S, yaitu senyum salam, sapa, sopan dan santun. 5S merupakan budaya yang ada di UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar yang dilakukan setiap pagi hari ketika siswa memasuki gerbang sekolah.

Semua siswa wajib mengikuti kegiatan upacara rutin tiap hari Senin maupun hari-hari besar Nasional, siswa yang sakit harus ada

⁴ Wawancara dengan Drs. Budiana wakasek kurikulum hari Senin, 20 April 2020 di dalam ruang staf UPT SMPN 3 Srengat

keterangan dari orang tua wali siswa baik secara lisan melalui sms/wa maupun tertulis melalui surat, jika ada siswa yang tidak mengikuti upacara bendera tanpa keterangan lebih dari 2 kali dalam 1 semester siswa akan diberi poin pelanggaran dan diberi teguran serta pemberitahuan tertulis kepada orangtua siswa. Jadwal harian/mingguan di UPT SMPN 3 Srengat terlihat jelas pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Jadwal harian/mingguan di UPT SMPN 3 Srengat⁵

Hari	Kegiatan Senin sd Jumat	Sabtu - Minggu
<p>Nilai Karakter</p> <p>Waktu Belajar</p>	<p>Penguatan nilai-nilai utama PPK: Religius, nasionalis, mandiri, gotong royong , integritas</p> <p>Kegiatan Pembiasaan: Pada jam pertama masuk sekolah diwajibkan setiap hari Senin upacara bendera (apel) menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu lagu Nasional, Pancasila, tepuk PPK, salam PPK, berdoa dan dilanjutkan dengan literasi membaca buku non pelajaran yang berisi nilai-nilai karakter, berupa kearifan local, Nasional dan global di jam pertama. Dan sebelum akhir pembelajaran siswa diwajibkan menyanyikan lagu-lagu daerah dan berdoa.</p> <p>Kegiatan intrakurikuler: Kegiatan belajar mengajar, layanan bimbingan dan konseling</p> <p>Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler: Sesuai minat dan bakat peserta didik yang dilakukan di bawah bimbingan guru/pelatih, atau dapat juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Kegiatan seni tari, seni lukis, seni music, paduan suara, SBQ, hadrah, bela diri, bola volley, sepak bola, puisi, sepak takraw, atletik, literasi , olympiade MIPA dan pramuka(wajib)</p> <p>Kegiatan Pembiasaan: Sebelum menutup hari, peserta didik melakukan refleksi, menyanyikan lagu daerah, dan berdoá bersama</p>	<p>Kegiatan PPK bersama orang tua: Interaksi dengan orang tua dan lingkungan, serta sesama</p>

3. Mendesain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

⁵ Dokumen waka kurikulum UPT SMPN 3 Srengat

Kurikulum UPT SMPN 3 Srengat disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah tim pengembang kurikulum dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi serta bimbingan pengawas pembina Dinas Pendidikan kabupaten Blitar. Kurikulum UPT SMPN 3 Srengat dalam penyusunannya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- b) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;
- c) Beragam dan terpadu;
- d) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- e) Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan;
- g) Belajar sepanjang hayat; dan
- h) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Merujuk apa yang dikatakan oleh Drs. Budiana selaku Wakil Kepala Sekolah yang membidangi Kurikulum bahwa :⁶

Penyusunan kurikulum yang dilakukan UPT SMPN 3 Srengat memasukkan unsur karakter building (pembentukan karakter) untuk mewujudkan generasi berkarakter . Program pendidikan karakter UPT SMPN 3 Srengat secara dokumen diintegrasikan kedalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Nilai karakter yang di tekankan dan menjadi perhatian paling utama bagi UPT SMPN 3 Srengat yaitu religius, disiplin, tanggung jawab dan kejujuran.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah bapak Heri Sasmito, S.Pd, S.Kom beliau mengatakan bahwa:

Kurikulum KTSP yang disebut juga dokumen 1 berisi visi, misi, tujuan, muatan kurikulum, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan, kemudian kurikulum itu juga dilengkapi dengan dokumen 2 yang berisi silabus dan dokumen 3 yang berisi RPP yang semua dokumen kurikulum itu berisi muatan nilai-nilai karakter yang

⁶ Wawancara dengan Drs. Budiana wakasek kurikulum hari Senin, 20 April 2020 di dalam ruang staf UPT SMPN 3 Srengat

dituangkan secara eksplisit, yang implementasinya dapat dikembangkan secara relevan dan kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum tersebut dapat disimpulkan bawah tujuan penyusunan kurikulum UPT SMPN 3 Srengat adalah sebagai acuan bagi seluruh stakeholder UPT SMPN 3 Srengat dalam melaksanakan program kurikulum pendidikan karakter baik akademis maupun non akademis. Selain itu dengan adanya kurikulum seluruh pemangku kepentingan sekolah dapat mengetahui program kurikulum yang akan diselenggarakan dalam satu tahun pelajaran. Penyusunan kurikulum juga bertujuan agar setiap komponen yang ada dalam kurikulum memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.

Setelah kurikulum dibuat kemudian sekolah melaksanakan sosialisasi penguatan pendidikan karakter (PPK) kepada seluruh komunitas sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah).

Sosialisasi penguatan pendidikan karakter dilakukan untuk menyamakan persepsi dan komitmen bersama yang kuat antara seluruh komponen warga sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan serta stakeholder). Sosialisasi konsep penguatan pendidikan karakter agar implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah nantinya sesuai dengan perencanaan dan sejalan dengan persepsi dan komitmen yang dibentuk bersama. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah UPT SMPN 3 Srengat bapak Heri Sasmito, S.Pd, S.Kom. yang menyatakan bahwa:⁷

Setelah terbentuk kurikulum KTSP yang didalamnya memuat nilai-nilai utama PPK, selanjutnya kami sosialisasikan baik kepada pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah mengenai pendidikan karakter ini, bagaimana implementasi pendidikan karakter ke dalam

⁷ Wawancara dengan bapak Heri sasmito, S.Pd, S.Kom kepala UPT SMPN 3 Srengat hari Senin, 20 April 2020 di dalam ruang kepala UPT SMPN 3 Srengat

KTSP serta agar pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan konsep penguatan pendidikan karakter.

Sosialisasi pendidikan karakter ini, tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi dan komitmen yang kuat diantara tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lingkungan UPT SMPN 3 Srengat.

4. Evaluasi Pelaksanaan Penguatan pendidikan karakter (PPK)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap dokumen UPT SMPN 3 Srengat yang berkaitan dengan evaluasi, evaluasi yang dilaksanakan UPT SMPN 3 Srengat terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sudah berjalan dengan baik. Bentuk evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter adalah melakukan supervisi.

Supervisi tidak hanya dilakukan oleh Kepala sekolah namun juga dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah dan pihak Diknas. Dalam hal ini, pihak-pihak yang disupervisi adalah guru baik wali kelas maupun guru mata pelajaran serta staff TU. Supervisi yang dilakukan dalam bentuk monitoring, mengisi data, pengamatan, evaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah UPT SMPN 3 Srengat, bapak Heri Sasmito, S.Pd, S.Kom bahwa ‘Bentuk pelaksanaan supervisi yang kami lakukan dalam bentuk monitoring lapangan, mengisi data, pengamatan, supervisi lapangan’.

Komponen-komponen yang disupervisi oleh UPT SMPN 3 Srengat terdapat unsur nilai-nilai pendidikan karakter nya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumen, instrument supervisi yang dibuat oleh UPT SMPN 3 Srengat sudah berbasis pendidikan karakter, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala sekolah UPT SMPN 3 Srengat bapak Heri Sasmito, S.Pd, S.Kom bahwa ‘Untuk bentuk instrument supervisi berbasis pendidikan karakter, kami sudah menggunakannya, kami selain menggunakan instrument supervisi umum juga menggunakan instrument supervisi berbasis pendidikan karakter’.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh UPT SMPN 3 Srengat setelah melakukan supervisi adalah melakukan tindak lanjut. Hasil supervisi, dibuat rencana tindak lanjut, demi kemajuan kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penilaian yang dilakukan UPT SMPN 3 Srengat terhadap keberhasilan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ditunjukkan oleh tiga aspek yakni (1) aspek konteks (Kebijakan dan daya dukung), (2) aspek Input (pendidik dan tenaga kependidikan, RKAS, KTSP, peserta didik, sarana dan prasarana), (3) aspek Proses (melalui mata pelajaran /kegiatan kokurikuler dan melalui kegiatan ekstrakurikuler).

Berdasarkan hasil observasi dokumen pelaksanaan pendidikan karakter UPT SMPN 3 Srengat keberhasilan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah sebagai berikut :

1. Konteks (Kebijakan dan daya dukung)

- a. Pihak UPT SMPN 3 Srengat menetapkan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan dikembangkan, yaitu : religius, disiplin, tanggung jawab, jujur.
- b. Sekolah memiliki bangunan mushola, sebagai daya dukung penanaman nilai religious

2. Input (Pendidik dan tenaga kependidikan, RKAS, KTSP, peserta didik, sarana dan prasarana)

- a. Tenaga pendidik dan kependidikan UPT SMPN 3 Srengat sudah mendapat sosialisasi tentang penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dari pihak kepala sekolah dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kepala sekolah dan guru secara bergantian/guru piket menyambut kedatangan peserta didik di sekolah pada pagi hari dan membiasakan bersalaman dengan peserta didik.

- c. Sekolah memiliki rencana kegiatan sekolah yang memuat sejumlah kegiatan yang terkait dengan integrasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang diprioritaskan pihak sekolah.
- d. Sudah tersusun kurikulum dengan bukti adanya dokumen mengenai kurikulum yang disusun dan sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada visi, misi, tujuan sekolah, muatan lokal dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter sudah terintegrasikan pada perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP.
- e. Peserta didik: Dibiasakan datang tepat waktu sesuai peraturan sekolah, membiasakan memberi salam dan bersalaman dengan guru dan tamu membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), setiap pagi setiap hari Senin upacara bendera (apel) menyanyikan lagu-lagu nasional membiasakan membaca doa dilanjutkan literasi membaca buku-buku non pelajaran, membuang sampah pada tempatnya, peserta didik membersihkan kelas masing-masing secara bergiliran (piket) dan peserta didik melakukan sholat zuhur berjamaah di mushola sekolah. Selain itu setiap hari Jumat semua warga sekolah dibiasakan membaca Yasin dan Tahlil dilapangan sekolah dilanjutkan dengan kultum secara bergiliran oleh bapak ibu guru.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh guru UPT SMPN 3 Srengat , bapak Eko Wahyudi, S.Pd bahwa ⁸‘Kemampuan peserta didik kami dalam merespon dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter sudah bisa dikatakan 85 %, terutama dalam nilai religious’.

Pernyataan salah satu guru UPT SMPN 3 Srengat tersebut diperkuat dan senada yang diungkapkan oleh kepala sekolah UPT SMPN 3 Srengat, bapak Heri Sasmito, S.Pd, S.Kom bahwa ‘Jika dibandingkan dengan peserta didik sebelum ada pelaksanaan PPK,

⁸ Wawancara dengan bapak Eko Wahyudi guru hari Senin, 20 April 2020 di dalam ruang guru UPT SMPN 3 Srengat

menurut saya, peserta didik kami terutama dalam nilai religius tentunya lebih baik”.

Penilaian kepala sekolah terhadap kepribadian peserta didik UPT SMPN 3 Srengat secara umum ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan berbasis budaya sekolah berjalan dengan baik.

- f. Sarana : Dalam rangka menerapkan penguatan pendidikan karakter UPT SMPN 3 Srengat memiliki mushola. Selain itu juga memiliki tempat pojok baca kemudian di sudut-sudut atau di dinding-dinding sekolah dilekatkan tulisan, gambar, rambu, symbol yang berisi pesan, nasihat, larangan atau perintah. Sekolah memiliki tempat sampah dan memisahkan sampah kering dan sampah basah.

3. Proses (melalui mata pelajaran/kokurikuler dan melalui ekstrakurikuler)

- a. Melalui mata pelajaran: penerapan nilai pendidikan karakter melalui beberapa mata pelajaran tampak pada sebagian guru yang diobservasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru UPT SMPN 3 Srengat yaitu bapak Eko Wahyudi, S.Pd menyatakan bahwa “Pengintegrasian nilai penguatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran disekolah kami menurut saya sudah semua mapel Pengintegrasian nilai penguatan pendidikan ini sangat penting demi penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik”.
- Nilai-nilai karakter sudah diintegrasikan kedalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP.
- c...Melalui ekstrakurikuler : penerapan nilai karakter melalui ekstrakurikuleri; kegiatan terprogram, kegiatan spontan, kegiatan teladan, dan kegiatan penunjang.

Demi tercapainya pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan yang diinginkan, harus ada kerjasama, koordinasi dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan pihak orang tua peserta didik. Pihak sekolah selalu berusaha meningkatkan dan membentuk karakter peserta didik

dengan dasar religious. Setiap bulan pihak sekolah selalu mengadakan evaluasi terhadap perkembangan nilai-nilai karakter peserta didik dan senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik.

b. Komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah

Dalam usaha membentuk karakter siswa dan warga sekolah yang baik, maka dibutuhkan adanya komitmen seorang kepala sekolah. Pekerjaan kepala sekolah disekolah akan lebih efektif apabila kepala sekolah mengetahui latar belakang anak didik dan warga sekolahnya. Dengan adanya komitmen kepala sekolah, maka kekurangan peserta didik dan warga sekolahnya dapat di atasi, banyak cara yang dilakukan kepala sekolah agar mempunyai komitmen. Komitmen juga dimaksudkan agar kepala sekolah dengan mudah memahami bagaimana cara membentuk karakter baik pada siswa dan warga sekolahnya.

Berhubungan dengan bentuk komitmen yang dilakukan kepala sekolah di UPT SMPN 3 Srengat sebagaimana yang peneliti temui melalui wawancara dengan kepala sekolah adalah:⁹

Bentuk komitmen saya dalam membentuk karakter siswa dan warga sekolah adalah di sini saya memberikan perhatian dan rasa peduli kepada para siswa-siswi dan warga sekolah dalam membimbing dan mengarahkan di sekolah, karena saya menginginkan siswa-siswa dan warga sekolah saya menjadi manusia yang berahlak mulia dan memiliki segudang prestasi agar bisa bermanfaat bagi bangsa ini, itulah sebabnya salah satu untuk mencapai tujuan dari sekolah ini adalah dengan memberikan perhatian dan rasa peduli kita kepada siswa-siswi dan warga sekolah saya .

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter siswa adalah dengan cara kepala sekolah memberikan perhatian kepada para peserta didik dan warga

⁹ Wawancara dengan bapak Heri sasmito, S.Pd, S.Kom kepala UPT SMPN 3 Srengat hari Selasa 21 April 2020 di dalam ruang kepala UPT SMPN 3 Srengat

sekolahnya dalam membimbing di sekolah, karena dengan memberikan perhatian dan serius dalam membimbing siswa dan warga sekolahnya dalam belajar di sekolah maka siswa dan warga sekolahnya akan mendapatkan pelayanan belajar yang baik dan memuaskan sehingga akan berpengaruh dalam mendapatkan segudang prestasi di sekolah.

Maksud dari memberikan perhatian kepada siswa-siswi dan warga sekolah adalah kepala sekolah harus mengawasi atau memberikan perhatian kepada siswa-siswi dan warga sekolah dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, seperti penulis temui ketika kepala sekolah berada di lingkungan sekolah kepala sekolah memberikan perhatian dan motivasi serta solusi ketika siswa dan warga sekolah mendapatkan kesulitan dalam pelajaran selain itu juga memperhatikan perkembangan siswa-siswa dan warga sekolah nya secara menyeluruh, baik dari segi sikap, tutur kata, sopan santun dan sebagainya tanpa terkecuali.

Selanjutnya menurut bapak kepala sekolah juga, beliau mengatakan bahwa bentuk komitmen kepala sekolah dalam implementasi PPK berbasis budaya sekolah adalah sebagai berikut:

Dalam mengimplementasikan PPK di sini saya sebagai kepala sekolah harus benar-benar bekerja secara profesional dalam membimbing dan mengarahkan warga sekolah saya di sekolah, karena saya merasa bertanggung jawab dalam membentuk karakter yang baik bagi warga sekolah saya, intinya komitmen saya adalah bekerja sebagai kepala sekolah secara profesional karena sudah menjadi pekerjaan dan tanggung jawab saya, karena kalau sudah bekerja secara profesional dan bertanggung jawab insya allah karakter warga sekolah akan terbentuk dengan sendirinya dengan kita memberikan contoh, teladan dan nasihat-nasihat yang baik bagi mereka semua.

Dari hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk komitmen kepala sekolah dalam implementasi PPK di UPT SMPN 3 Srengat adalah benar-benar bekerja sebagai kepala sekolah yang profesional, dengan membimbing dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas demi tercapainya warga sekolah yang baik dari segi akhlak, prestasi dan sebagainya.

Menjadi kepala sekolah yang profesional perlu segenap komitmen dan keterampilan dalam mewujudkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah sebagai berikut :

- 1.) Berusaha dan berjuang untuk memodelkan diri bagi semua guru, karyawan, dan peserta didik.
- 2.) Mendorong guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik bagi peserta didik.
- 3.) Menyediakan waktu dalam siklus yang berkelanjutan bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai karakter tertentu ke dalam pokok bahasan.
- 4.) Membentuk dan mendukung Tim PPK berbasis budaya sekolah untuk memperkuat pelaksanaan dan pembudayaan nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter di lingkungan sekolah.
- 5.) Menyelenggarakan kegiatan tertentu untuk mendukung pelaksanaan dan pembudayaan karakter di lingkungan sekolah, seperti seminar, pemutaran film dan pentas seni.

Kepala sekolah harus dapat menjadi pemandu dan membantu pihak lain dalam mengembangkan karakteristik yang serupa. Sikap tersebut akan mendorong terciptanya tanggungjawab serta gaya kepemimpinan yang melahirkan lingkungan kerja yang interaktif. Kepala sekolah memang sangat berperan dalam membangun budaya sekolah, namun untuk menciptakan sekolah berbasis budaya sekolah yang baik perlu kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan semua warga sekolah.

Selanjutnya menurut Bapak Heri Sasmito, S.Pd, S.Kom lagi, beliau mengatakan bahwa salah satu bentuk komitmen kepala sekolah dalam implementasi PPK berbasis budaya sekolah adalah sebagai berikut:

Komitmen saya sebagai seorang kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter warga sekolah adalah selalu mengikuti dan mematuhi peraturan, tujuan, visi dan misi dari sekolah tentang pendidikan karakter, semua itu sudah jelas tertulis tinggal saya melaksanakan atau mengaplikasikannya kepada warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari, karena saya harus bisa menjadikan warga sekolah saya menjadi lebih baik serta memiliki karakter yang baik.

Dari hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk komitmen kepala sekolah dalam membentuk karakter warga sekolah di UPT SMPN 3 Srengat adalah dengan cara mengikuti, mematuhi aturan-aturan dan tujuan sekolah, dan menjalankan visi, misi dari sekolah, karena kalau kepala sekolah sudah menjalankan ini semua dalam membimbing dan melaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari maka akan terbentuk warga sekolah yang mandiri, berakhlak mulia, disiplin dan mematuhi aturan-aturan sekolah serta memiliki segudang prestasi di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah

1). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah

Dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah di sebuah sekolah tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala Sekolah mempunyai peranan penting dalam proses pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter, dimana kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk membuat sebuah kebijakan Pendidikan Karakter. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menjalankan suatu program. Kepala sekolah menjadi panutan atau contoh yang baik bagi seluruh warga sekolah, agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Terkait dengan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Heri Sasmito, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah UPT SMPN 3 Srengat, berikut cuplikannya:

Begitu bu, kepala sekolah mempunyai peran sebagai leader atau pemimpin, memimpin bawahannya (warga sekolah). Menjadi kepala sekolah itu berat bu, mempunyai tanggung jawab yang

besar untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ini kepala sekolah bertanggungjawab sepenuhnya terhadap semua kegiatan, sekaligus membuat kebijakan-kebijakan dan menyusun RKS dan RKAS yang di dalamnya memuat kegiatan tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.”

Pendapat lain juga dikemukakan oleh bapak Drs. Budiana selaku waka kurikulum UPT SMPN 3 Srengat mengenai peran kepala sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, berikut wawancaranya.¹⁰

Begitu bu, kepala sekolah juga berperan sebagai edukator atau pendidik, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Seperti saat ini di sekolah kami antara kepala sekolah dan guru saling bertukar pendapat, mengembangkan ide bersama, contohnya seperti mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.”

Keterangan tambahan juga disampaikan oleh bapak Drs. Budiana selaku waka kurikulum terkait dengan peran kepala sekolah, berikut wawancaranya:

Menurut saya bu, kepala sekolah juga berperan sebagai inovator. Kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah, melakukan inovasi di berbagai pembelajaran dan kegiatan sehingga sekolah akan lebih maju. Contohnya melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan mengembangkan model pembelajaran, yang berkaitan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah misalnya mengadakan kegiatan yang menerapkan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan wawancara dan dokumen di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah terkait dengan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah

¹⁰ Wawancara dengan Drs. Budiana wakasek kurikulum hari Senin, 20 April 2020 di dalam ruang staf UPT SMPN 3 Srengat

yaitu pertama sebagai pemimpin (leader) memberi kebijakan, kedua sebagai Supervisor, ketiga sebagai edukator (pendidik) dan keempat menjadi inovator.

- 2). Peran Guru Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Selain kepala sekolah peran guru juga sangat penting dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.. Guru berperan aktif dalam hal ini, terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Informasi ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan berbagai informan, salah satunya dengan bapak Drs. Budiana selaku Penanggung jawab kurikulum, berikut kutipan wawancaranya.

Begini bu, sebagai waka kurikulum banyak sekali bu tugasnya diantaranya adalah menyusun desain kurikulum penguatan pendidikan karakter, menyusun pedoman perangkat penilaian PPK, dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai PPK, menyusun pengembangan program PPK, bersama guru menyusun modul PPK, melaksanakan event atau pentas seni tentang penguatan pendidikan karakter, dan melaksanakan evaluasi kegiatan PPK.

Diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Heri Sasmito, S.Pd, S.kom selaku kepala sekolah UPT SMPN 3 Srengat terkait dengan peran guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah, berikut wawancaranya.

Peranan guru dalam penerapan penguatan pendidikan berbasis budaya sekolah ini ya sebagai educator (pendidik). Guru menyampaikan materi PPK dalam pembelajaran dan praktek langsung, di sini guru berperan aktif karena dalam penerapan PPK guru sebagai pemberi informasi dan sebagai contoh. Biasanya siswa akan melakukan apa yang dilakukan gurunya, contohnya kalau gurunya saja tidak punya tata krama, apalagi siswa-siswinya. Guru berperan sebagai motivator. Seorang guru harus memotivasi siswa-siswinya untuk belajar lebih giat sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang di inginkan, terkait dengan PPK saya selalu memotivasi anak-anak misalnya dengan ajakan, nasehat, peringatan.

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah pertama menjadi motivator serta teladan atau contoh untuk siswa-siswinya, kedua sebagai edukator (pendidik) siswa siswi, ketiga sebagai pemimpin (leader) di kelas dan keempat Evaluator .

- 3) Bentuk Peran Staf Tata Usaha atau Tenaga Pendidik Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Peran staf TU atau tenaga pendidik sekolah harus bisa bekerja di semua bidang yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan kepala TU. Mereka bertugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru atau mereka bekerja sendiri. Tugas mereka meliputi, membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infrasturcture sekolah, keuangan, bekerja di laboratorium, perpustakaan dan hubungan masyarakat.

Peran staf TU atau tenaga pendidik dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infrasturcture sekolah, keuangan, bekerja di laboratorium, perpustakaan dan hubungan masyarakat, demi terlaksananya implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

- 4) Bentuk Peran Siswa Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Siswa adalah aktor atau pemeran yang sangat penting yang menjalankan peran utama dalam pendidikan. Dengan semakin meningkatnya prestasi siswa maka semakin bagus mutu dan kualitas pendidikan sekolah tersebut. Dalam penerapan penguatan pendidikan

karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah peran siswa sangatlah penting, karena mereka sebagai objek atau pelaksana. Untuk mengetahui kebenaran terkait dengan peran siswa, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara, terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Heri Sasmito, S.Pd, S.Kom selaku kepala sekolah UPT SMPN 3 Srengat, berikut wawancaranya.¹¹

Peran siswa adalah sebagai objek dan pelaksana program yang sudah dibuat oleh sekolah. Tugas utama siswa adalah belajar, siswa sebagai pelaku atau pelaksana pendidikan untuk mewujudkan tujuan sekolah. Dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ini siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan mulai datang ke sekolah yaitu bersalaman dengan bapak ibu guru piket, 5S, 15 menit sebelum pembelajaran dimulai menyanyikan lagu-lagu nasional, Pancasila, berdoa, literasi dan sebelum pulang sekolah menyanyikan lagu-lagu daerah dan berdoa.

Dalam observasi peneliti menemukan data bahwa siswa memiliki kewajiban untuk melaksanakan tata tertib kelas, diantaranya kewajiban piket kelas. Observasi tersebut diperkuat pernyataan Eles siswa UPT SMPN 3 Srengat seperti kutipan wawancara berikut ini :“Kami sebagai siswa memiliki kewajiban untuk piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh wali kelas. Selain itu kami dengan bimbingan bapak ibu guru melakukan kegiatan-kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sesuai dengan kelompok piket masing-masing.”

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peran siswa dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sangatlah penting karena menjadi objek pertama atau pelaksana dari program sekolah tersebut. Peran siswa di sini adalah pelaku utama atau pelaksana pendidikan untuk mewujudkan tujuan sekolah. Bentuk peran mereka adalah ikut serta

¹¹ Wawancara dengan bapak Heri Sasmito, S.Pd, S.Kom kepala UPT SMPN 3 Srengat hari Selasa 21 April 2020 di dalam ruang kepala UPT SMPN 3 Srengat

mensukseskan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang ada di sekolah mereka.

- 5) Bentuk peran penjaga sekolah, orang tua siswa dan komite dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Penjaga sekolah memiliki peran yang penting di sekolah. Sebagai penjaga sekolah ia memiliki banyak tugas. Tugas dari penjaga sekolah diantaranya adalah menjaga keamanan dan kebersihan sekolah. Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah, berikut petikan wawancaranya.¹²

Biar sekolah aman dan bersih, maka harus ada penjaga sekolahnya bu. Di sekolah ini penjaga sekolah bertugas ganda yaitu bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keamanan sekolah. Meskipun sudah ada team PPK, penjaga sekolah tetap dibutuhkan. Peran satpam selain menjaga keamanan sekolah pada waktu pagi hingga siang hari, juga sebagai pelatih upacara bendera serta apel pagi. Sedangkan Peran komite dan orang tua di sini adalah untuk membantu dan memberi dukungan terhadap kami, misalnya untuk menjalankan program ini kan juga membutuhkan suport baik materiil maupun spirituil.

Informasi lain didapatkan dari bapak penjaga sekolah. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan penjaga sekolah.¹³

Saya di sekolah ini datang paling awal bu. Kegiatan rutin yang setiap pagi saya lakukan adalah membersihkan sekolah ini. Setiap hari ada daun-daun yang berguguran dan perlu di bersihkan. Sejak ada program sekolah PPK ini pekerjaan penjaga sekolah sangat terbantu, karena ada program rutin Jumat bersih semua warga sekolah bergotong royong membersihkan sekolah sehingga sampah dapat diminimalisir.

Orang tua juga memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ini. Orang tua

¹² Wawancara dengan bapak Heri Sasmito, S.Pd, S.Kom kepala sekolah UPT SMPN 3 Srengat hari Selasa 21 April 2020 di dalam ruang kepala sekolah UPT SMPN 3 Srengat

¹³ Wawancara dengan bapak Gopur penjaga sekolah UPT SMPN 3 Srengat hari Selasa 21 April 2020 di dalam halaman sekolah UPT SMPN 3 Srengat

siswa ikut membantu atau menyumbangkan tenaga mereka jika dibutuhkan misalnya kerja bakti membersihkan mushola.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peran satpam, penjaga sekolah, wali murid dan komite sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sangatlah penting karena menjadi pelaksana dari program PPK berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 3 Srengat.

d..Hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, keberhasilan implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah adalah dalam pembelajaran dan perilaku siswa. Program yang bertujuan mewujudkan kelembagaan sekolah yang berkarakter dan berbudaya bagi sekolah menengah ini telah dilaksanakan dan hasilnya dapat dirasakan. Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan beberapa warga sekolah.¹⁴

Kami sangat bersyukur bu, program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah ini dapat kami laksanakan dengan baik melalui kerja keras dari semua warga sekolah. Kami merasakan beberapa hasil yang bermanfaat seperti terbentuknya karakter yang baik bagi semua warga sekolah. Anak-anak sudah terbiasa melaks anakan sholat berjamaah, peduli sesama, saling tolong menolong, mandiri, disiplin dan punya rasa tanggung jawab.

Senada dengan yang disampaikan oleh bu Nanik, bapak Agung memberikan keterangan berikut ini.¹⁵

Alhamdulillah Bu, saya sangat bersyukur dengan keadaan ini. Dimana dengan adanya program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ini tumbuhlah kesadaran akan kepedulian warga sekolah terhadap sesamanya. Mereka jadi tahu banyak hal tentang nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Di sekolah kami semua

¹⁴ Wawancara dengan Bu Nanik guru sekolah UPT SMPN 3 Srengat hari Selasa 21 April 2020 di dalam ruang guru sekolah UPT SMPN 3 Srengat

¹⁵ Wawancara dengan bapak Agung TU sekolah UPT SMPN 3 Srengat hari Selasa 21 April 2020 di dalam ruang TU UPT SMPN 3 Srengat

warga sekolah sudah membiasakan menerapkan nilai-nilai karakter mulai dari datang sampai pulang sekolah, selain itu Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilakukan juga pada kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Di sekolah kami juga ada pojok baca untuk pembiasaan literasi yang terletak di taman sekolah dan di dalam kelas, yang menambah suasana sekolah semakin indah dan asri.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dapat menumbuhkan kesadaran akan kepedulian warga sekolah terhadap sesamanya. Mereka jadi tahu banyak hal tentang nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. semua warga sekolah bisa membiasakan menerapkan nilai-nilai karakter mulai dari datang sampai pulang sekolah.

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Rina selaku guru di UPT SMPN 3 Srengat . Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beliau.

Membiasakan sikap yang baik yang berkarakter ini butuh kesabaran bu. Jika kita telaten dan sabar kita akan panen dengan panen yang baik. Saya sudah bisa merasakan dan melihat perubahan sikap siswa baik di sekolah maupun di rumah. Kebetulan saya sebagai wali kelas 8A, disini anak-anak perubahannya luar biasa, anak-anak semakin rajin baik di kelas maupun diluar kelas, sopan santun, berbudi pekerti yang baik peduli sesama, prestasi siswa pun juga meningkat.

UPT SMPN 3 Srengat mendapatkan keuntungan lain selain terbentuknya sekolah berkarakter yang baik, dan lingkungan sekolah yang nyaman dan asri seperti dalam kutipan wawancara dengan bapak Heri Sasmito, S.Pd, S.Kom.¹⁶

Banyak sekali bu penghargaan yang sudah kami dapatkan yaitu mendapat penghargaan adiwiyata kabupaten, penghargaan literasi propinsi, penghargaan literasi nasional , juara sepak takraw tingkat nasional , juara hadrah tingkat kabupaten, juara story telling kabupaten, nilai UNBK terbaik ketiga tingkat kabupaten, intinya berkat program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ini peserta didik tidak hanya memiliki dimensi intelektualitas saja, namun juga memiliki kepribadian perilaku yang positif yang

¹⁶ Wawancara dengan bapak Heri Sasmito, S.Pd, S.Kom kepala sekolah UPT SMPN 3 Srengat hari Selasa 21 April 2020 di dalam ruang kepala sekolah UPT SMPN 3 Srengat

selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah peserta didik semakin rajin baik di kelas maupun diluar kelas, sopan santun, berbudi pekerti yang baik peduli sesama, prestasi siswa pun juga meningkat selain mendapatkan penghargaan dari instansi-instansi terkait, peserta didik tidak hanya memiliki dimensi intelektualitas saja, namun juga memiliki kepribadian perilaku yang positif yang selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

2. Paparan Data Situs 2 UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

a. Cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara ,observasi dan dokumentasi terungkap bahwa cara sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar dimulai dari perencanaan sekolah.

Perencanaan sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar sangatlah penting, mengingat semua kegiatan penguatan pendidikan karakter (PPK) tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama.

Untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah menyusun perencanaan penguatan pendidikan karakter dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan stakeholder. Penyusunan program penguatan pendidikan karakter di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar dilakukan di setiap awal tahun ajaran baru, tepatnya di waktu rapat koordinasi.

Pada Rakor ini dibahas perencanaan program kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk satu tahun ke depan. Penyusunan perencanaan selalu mengacu kepada pencapaian tujuan satuan pendidikan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:¹⁷

Kami selalu membuat perencanaan sekolah setiap tahun sekali tepatnya setiap tahun ajaran baru, baik perencanaan program kurikulum, maupun program pendidikan karakter, perencanaan sekolah selalu mempunyai tujuan yang jelas yaitu demi terwujudnya visi dan misi dari sekolah kami ini dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang kita harapkan.

Fokus wawancara yang dilakukan peneliti mengenai perencanaan pendidikan karakter UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar yaitu berkaitan dengan perencanaan sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter, perencanaan program pendidikan karakter (baik program perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang), visi dan misi pengelolaan pendidikan karakter serta perencanaan kurikulum pendidikan karakter.

Dari observasi terhadap dokumen sekolah yang dilakukan peneliti, UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar menyusun Rencana kerja sekolah baik rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka menengah, dan rencana kerja jangka panjang sebagai pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP). Sebagai bukti otentik, sekolah mengarsipkan dokumen mengenai rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka menengah, dan rencana kerja jangka panjang tersebut kedalam Rencana Kerja Sekolah UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa visi dan misi UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar mencerminkan tentang pendidikan karakter. Hal tersebut dapat ditunjukkan baik dari visi maupun

¹⁷ Wawancara dengan bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok hari Selasa 28 April 2020 di dalam ruang kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

misinya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd yang mengungkapkan bahwa :¹⁸

Ya, tentu saja dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut sudah tergambar secara jelas dari visi sekolah Kami yaitu : Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan. Sedangkan misi sekolah yaitu: (1).Mewujudkan pengamalan ibadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing (2). Mewujudkan kemampuan membaca kitab suci masing-masing (3). Mewujudkan perilaku akhlak mulia. (4). Mewujudkan lulusan yang cinta budaya nasional dan cinta budaya tanah air.(5). Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif . (6) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang bermutu (7). Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien berbasis IT.

Secara garis besar, nilai yang ditekankan untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah religius, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Dalam merumuskan visi dan misi sekolah, pihak sekolah secara bersama-sama dengan stakeholder memberikan masukan mengenai apa yang akan menjadi visi dan misi serta tujuan dari UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.

Dari pendapat narasumber dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar. ada beberapa tahapan cara dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, diantaranya sebagai berikut :

1. Menentukan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter

UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar memulai program PPK dengan melakukan asesmen awal. Salah satu kegiatan asesmen awal adalah sekolah memilih nilai utama yang akan menjadi fokus dalam pengembangan pembentukan dan penguatan karakter di lingkungan sekolah. Pemilihan nilai utama ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala

¹⁸ Ibid

sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik). Bersamaan dengan itu, dirumuskan pula sejumlah nilai pendukung yang dipilih dan relevan. Sekolah mendeskripsikan bagaimana jalinan antar nilai utama tersebut, yaitu antar nilai utama yang dipilih dengan nilai pendukung. Seluruh pemangku kepentingan menyepakati nilai utama yang menjadi prioritas serta nilai pendukung, dan jalinan antar nilai dalam membentuk karakter warga sekolah, dan sekaligus tertuang dalam visi dan misi sekolah.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 27 April 2020, terlihat dari dokumentasi sekolah, nilai-nilai utama Penguatan pendidikan karakter (PPK) ditentukan berdasarkan hasil rapat sosialisasi dengan dinas pendidikan kabupaten Blitar, musyawarah kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan PPK, dan membuat buku tata tertib sekolah yang disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PKn sekaligus koordinator PPK bapak Suharso S.Pd di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar, beliau mengatakan bahwa:¹⁹

Sekolah Kami di UPT SMPN 1 Nglegok menekankan pembiasaan nilai-nilai utama PPK, yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Nilai-nilai utama PPK ini menjadi budaya sekolah Kami yang dilaksanakan lima hari sekolah, sehingga sekolah Kami terkenal dengan sekolah berkarakter. Di setiap kelas juga ada struktur PPK. budaya 5S, pojok baca untuk kegiatan pembiasaan siswa setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Itu bisa panjenengan lihat di masing-masing kelas.

Hal senada juga diungkapkan oleh waka Kurikulum UPT SMPN 1 Nglegok, bapak Drs. Imam Mahmudi, beliau menyampaikan bahwa: “Nilai utama yang dipilih oleh sekolah kami berguna menjadi fokus dalam rangka pengembangan budaya dan identitas sekolah. Seluruh kegiatan, program, dan pengembangan karakter di lingkungan sekolah

¹⁹ Wawancara dengan bapak Suharso, S.Pd koord. PPK UPT SMPN 1 Nglegok hari Selasa 28 April 2020 di dalam ruang PPK UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

berpusat pada nilai utama tersebut, dan berlaku bagi semua warga sekolah.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) di UPT SMPN 1 Nglegok ada 5 di antaranya adalah nilai Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas, yang dilakukan selama 5 hari sekolah. Nilai utama penguatan (PPK) tersebut menjadi focus dalam rangka pengembangan budaya sekolah bertujuan untuk membentuk karakter warga sekolah, dan sekaligus menjadi budaya UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.

2. Menyusun jadwal harian/mingguan

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui pembiasaan berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar ini dilakukan dengan 5 hari sekolah, karena UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar menerapkan kegiatan pembelajaran lima hari sekolah (LHS).

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui pembiasaan berbasis budaya sekolah di dimulai saat siswa hadir disekolah. Siswa datang kesekolah disambut dengan guru piket dan kepala sekolah di gerbang UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar dengan cara 5S, yaitu senyum salam, sapa, sopan dan santun. 5S merupakan budaya yang ada di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar yang dilakukan setiap pagi hari mulai siswa memasuki gerbang sekolah sampai pulang sekolah.

Semua siswa wajib mengikuti kegiatan apel pagi dan upacara rutin tiap hari Senin maupun hari-hari besar Nasional, setiap hari Selasa sampai dengan Jumat siswa melaksanakan pembiasaan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ibu Dra. Heri Astuti selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan :²⁰ “Iya bu, setiap hari Senin dan hari-hari besar nasional anak-anak dan karyawan karyawan UPT SMPN 1 Nglegok

²⁰ Wawancara dengan ibu Dra. Heri Astuti waka kesiswaan UPT SMPN 1 Nglegok hari Selasa 28 April 2020 di dalam ruang staf UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

wajib mengikuti upacara bendera, dan hari Selasa sampai dengan Jumat anak-anak melaksanakan pembiasaan, pembiasaan itu dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai, tepatnya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai”.

Senada dengan bu Heri, bapak kepala sekolah bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd juga menyampaikan:²¹

Betul apa yang disampaikan bu Heri, kegiatan pembiasaan yang dilakukan di UPT SMPN 1 Nglegok Pada jam pertama masuk sekolah diwajibkan setiap hari Senin upacara bendera (apel) menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu lagu Nasional, Pancasila, tepuk PPK, salam PPK, berdoa dan dilanjutkan dengan literasi membaca buku non pelajaran yang berisi nilai-nilai karakter, berupa kearifan local, Nasional dan global di jam pertama. Dan sebelum akhir pembelajaran siswa diwajibkan menyanyikan lagu-lagu daerah dan berdoa.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok dilaksanakan setiap hari yaitu mulai hari Senin sampai dengan Jumat, pembiasaannya adalah pada jam pertama masuk sekolah diwajibkan setiap hari Senin upacara bendera (apel) menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu lagu Nasional, Pancasila, tepuk PPK, salam PPK, berdoa dan dilanjutkan dengan literasi membaca buku non pelajaran yang berisi nilai-nilai karakter, berupa kearifan local, Nasional dan global di jam pertama. Dan sebelum akhir pembelajaran siswa diwajibkan menyanyikan lagu-lagu daerah dan berdoa.

Selain pembiasaan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran UPT SMPN 1 Nglegok juga melaksanakan pembiasaan berbasis budaya sekolah yang lain yaitu pada waktu pembelajaran, ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kesiswaan ibu Heri, beliau

²¹ Wawancara dengan bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok hari Selasa 28 April 2020 di dalam ruang kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

menyampaikan:²²

Begitu bu, pembiasaan itu tidak dilakukan diawal dan akhir pembelajaran saja, diwaktu pembelajaran dan diluar pembelajaran juga ada pembiasaan, namanya pembiasaan intrakurikuler dan kokurikuler serta ekstrakurikuler, pembiasaan intrakurikuler dan kokurikuler adalah kegiatan belajar mengajar, layanan bimbingan dan konseling di waktu pembelajaran sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik yang dilakukan di bawah bimbingan guru/pelatih, atau dapat juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Contohnya seni tari, seni lukis, seni music, paduan suara, SBQ, hadrah, bela diri, bola volley, sepak bola, puisi, seni lukis, atletik, literasi , olympiade MIPA dan pramuka(wajib)

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan serta sesuai dengan jadwal yang ada di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah adalah dengan cara menerapkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter, melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Tabel 4.2 Jadwal harian/mingguan di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar²³

Hari	Kegiatan
Senin sd. Jumat	<p>Nilai Karakter Penguatan nilai-nilai utama PPK: Religius, nasionalis, mandiri, gotong royong , integritas</p> <p>Kegiatan Pembiasaan: Sebelum Pembelajaran Pada jam pertama masuk sekolah diwajibkan setiap hari Senin upacara bendera (apel) menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu lagu Nasional, Pancasila, tepuk PPK, salam PPK, berdoa dan dilanjutkan dengan literasi membaca buku non pelajaran yang berisi nilai-nilai karakter, berupa kearifan local, Nasional dan global di jam pertama.</p> <p>Kegiatan intrakurikuler: Waktu Pembelajaran Kegiatan belajar mengajar, layanan bimbingan dan konseling</p> <p>Kegiatan Pembiasaan:</p>

²² Wawancara dengan ibu Dra. Heri Astuti waka kesiswaan UPT SMPN 1 Nglegok hari Selasa 28 April 2020 di dalam ruang staf UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

²³ Dokumen koordinator PPK UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

Hari	Kegiatan
	<p>Di akhir pembelajaran Sebelum menutup hari, peserta didik melakukan refleksi, menyanyikan lagu daerah, dan berdoa bersama</p> <p>Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler: Diluar jam pembelajaran Sesuai minat dan bakat peserta didik yang dilakukan di bawah bimbingan guru/pelatih, atau dapat juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Kegiatan seni tari, seni lukis, seni music, paduan suara, SBQ, hadrah, bela diri, bola volley, sepak bola, puisi, atletik, literasi , olympiade MIPA dan pramuka(wajib)</p>
Sabtu - Minggu	<p>Kegiatan PPK bersama orang tua: Interaksi dengan orang tua dan lingkungan, serta sesama</p>

4. Mendesain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum UPT SMPN 1 Nglegok disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah tim pengembang kurikulum dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi serta bimbingan pengawas pembina Dinas Pendidikan kabupaten Blitar.

Merujuk apa yang dikatakan oleh Dra. Heri Astuti selaku Wakil Kepala Sekolah yang membidangi Kurikulum bahwa :²⁴

Penyusunan kurikulum yang dilakukan UPT SMPN 1 Nglegok memasukkan unsur karakter building (pembentukan karakter) untuk mewujudkan generasi berkarakter . Program pendidikan karakter UPT SMPN 1 Nglegok secara dokumen diintegrasikan kedalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Nilai karakter yang di tekankan dan menjadi perhatian paling utama bagi UPT SMPN 1 Nglegok yaitu religius, disiplin, tanggung jawab dan kejujuran.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd beliau mengatakan bahwa:²⁵

²⁴ Wawancara dengan ibu Dra. Heri Astuti waka kesiswaan UPT SMPN 1 Nglegok hari Selasa 28 April 2020 di dalam ruang staf UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

²⁵ Wawancara dengan bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok hari Selasa 28 April 2020 di dalam ruang kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disebut juga dokumen 1 berisi visi, misi, tujuan sekolah, muatan kurikulum, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan, kemudian kurikulum itu juga dilengkapi dengan dokumen 2 yang berisi silabus dan dokumen 3 yang berisi RPP yang semua dokumen kurikulum itu berisi muatan nilai-nilai karakter yang dituangkan secara eksplisit, yang implementasinya dapat dikembangkan secara relevan dan kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum tersebut dapat disimpulkan bawah tujuan penyusunan kurikulum UPT SMPN 1 Nglegok adalah sebagai acuan bagi seluruh stakeholder UPT SMPN 1 Nglegok dalam melaksanakan program kurikulum pendidikan karakter baik akademis maupun non akademis.

Selain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disebut juga dokumen 1 berisi visi, misi, tujuan sekolah, muatan kurikulum, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan, sekolah juga melengkapi dengan dokumen 2 yang berisi silabus dan dokumen 3 yang berisi RPP yang semua dokumen kurikulum itu berisi muatan nilai-nilai karakter yang dituangkan secara eksplisit, yang implementasinya dapat dikembangkan secara relevan dan kontekstual.

Dengan adanya kurikulum seluruh pemangku kepentingan sekolah dapat mengetahui program kurikulum yang akan diselenggarakan dalam satu tahun pelajaran. Penyusunan kurikulum juga bertujuan agar setiap komponen yang ada dalam kurikulum memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.

Setelah kurikulum dibuat kemudian sekolah melaksanakan sosialisasi penguatan pendidikan karakter (PPK) kepada seluruh komunitas sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah).

Sosialisasi penguatan pendidikan karakter dilakukan untuk menyamakan persepsi dan komitmen bersama yang kuat antara seluruh komponen warga sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan serta

stakeholder). Sosialisasi konsep penguatan pendidikan karakter agar implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah nantinya sesuai dengan perencanaan dan sejalan dengan persepsi dan komitmen yang dibentuk bersama. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd. yang menyatakan bahwa:²⁶

Setelah terbentuk kurikulum KTSP yang didalamnya memuat nilai-nilai utama PPK, selanjutnya kami sosialisasikan baik kepada pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah mengenai pendidikan karakter ini, bagaimana implementasi pendidikan karakter ke dalam KTSP serta agar pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan konsep penguatan pendidikan karakter.

Sosialisasi pendidikan karakter ini, tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi dan komitmen yang kuat diantara tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lingkungan UPT SMPN 1 Nglegok.

5. Pengembangan Budaya/Tradisi Sekolah

Dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti, penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui pembiasaan berbasis budaya di sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar memiliki tradisi yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru, kegiatan rutinnnya yaitu kegiatan bersalaman. Setiap pagi melakukan kegiatan salaman yang menjadi sebuah budaya di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar yang peneliti pilih untuk dijadikan tempat penelitian ini. Tidak hanya kegiatan bersalaman siswa juga memiliki tradisi yang dilakukan dari tahun ketahun yang menjadi budaya disekolah yaitu 5S (Senyum,Salam,Sapa,Sopan,Santun).

Selain budaya/tradisi 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), UPT SMPN 1Nglegok kabupaten Blitar juga melakukan kegiatan terprogram yaitu , Jumat bersih dan berinfaq serta tradisi kerohanian yang dilakukan setiap bulan sekali pada hari jumat pagi yaitu salah dengan membaca

²⁶ Ibid

yasin tahlil bersama-sama di mushola sekolah hal ini dilakukan untuk menambah keimanan warga sekolah kepada Allah Swt.

Sedangkan kegiatan ketiga yang dilaksanakan oleh UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar yaitu kegiatan spontan. Kegiatan spontan ini dilakukan oleh warga sekolah apabila ada kondisi konkret yang mendesak seperti tanggap bencana, peristiwa duka yang dialami salah satu warga sekolah dan sebagainya.

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan wakasek kesiswaan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar , beliau menyatakan bahwa:²⁷ “Pengembangan budaya/tradisi sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar, dilakukan melalui tiga ruang yaitu kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan”

Senada dengan waka kesiswaan, koordinator PPK bapak Suharso, S.Pd juga menyatakan bahwa:²⁸

Begini bu, kegiatan rutin itu contohnya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kegiatan terprogram contohnya Jumat bersih dan berinfaq serta tradisi kerohanian yang dilakukan setiap bulan sekali pada hari jumat pagi yaitu salah dengan membaca yasin tahlil bersama-sama di mushola sekolah hal ini dilakukan untuk menambah keimanan warga sekolah kepada Allah Swt.sedangkan kegiatan spontan apabila ada kondisi konkret yang mendesak seperti tanggap bencana, peristiwa duka yang dialami salah satu warga sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan tradisi/budaya sekolah itu melalui tiga ruang yaitu kegiatan rutin itu contohnya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kegiatan terprogram contohnya Jumat bersih dan berinfaq serta tradisi kerohanian yang dilakukan setiap bulan sekali pada hari jumat pagi yaitu salah dengan membaca yasin tahlil bersama-sama di mushola sekolah hal ini dilakukan untuk menambah keimanan warga sekolah kepada Allah

²⁷ Wawancara dengan ibu Dra. Heri Astuti waka kesiswaan UPT SMPN 1 Nglegok hari Selasa 28 April 2020 di dalam ruang staf UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

²⁸ Wawancara dengan bapak Suharso, S.Pd koord. PPK UPT SMPN 1 Nglegok hari Selasa 28 April 2020 di dalam ruang PPK UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

Swi. sedangkan kegiatan spontan apabila ada kondisi konkret yang mendesak seperti tanggap bencana, peristiwa duka yang dialami salah satu warga sekolah dan sebagainya

6. Pengembangan kegiatan Ko-kurikuler

Menurut kemendikbud RI kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa.²⁹ Kegiatan kokurikuler dapat dilakukan baik di dalam ruangan maupun luar ruangan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru. Jenis – jenis kegiatan dalam kokurikuler antara lain berupa tugas - tugas, baik dilaksanakan secara individu atau kelompok. Kegiatan kokurikuler biasanya dilakukan pada siang hari.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam memperkuat nilai – nilai utama dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) sangat dimungkinkan untuk diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut kemendikbud dalam buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter (PPK) kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan local, dan daya dukung yang tersedia.³⁰

Dengan itu, sesuai yang ada dalam visi misi UPT SMPN 1 Ngelegok untuk mewujudkan dan tercapainya program unggulan dengan itu tujuan ekstrakurikuler dengan program, 1) selalu menjalankan perintah agama, 2)

²⁹ TIM PPK Kemendikbud, , *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta : cetakan kedua, 2017), 15

³⁰ Ibid

sopan santun untuk menunjang Pendidikan berkarakter, 3) memotivasi siswa untuk terus merubah sikap dan tingkah laku (perilaku) siswa menjadi lebih baik.

Sehubungan program dan tujuan non akademik yaitu menampung dan mewadahi setiap bakat dan minat yang di miliki siswa maka UPT SMPN 1 Nglegok menyediakan beberapa ekstrakurikuler yang diwajibkan dan pilihan. Ekstrakurikuler yang wajib di ikuti ialah Pramuka. Sedangkan yang ekstrakurikuler pilihan adalah seni tari, seni lukis, seni music, paduan suara, SBQ, hadrah, bela diri, bola volley, sepak bola, puisi, atletik, literasi , olympiade MIPA

8. Evaluasi Pelaksanaan Penguatan pendidikan karakter (PPK)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap dokumen UPT SMPN 1 Nglegok yang berkaitan dengan evaluasi, evaluasi yang dilaksanakan UPT SMPN 1 Nglegok terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sudah berjalan dengan baik. Bentuk evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter adalah melakukan supervisi.

Supervisi tidak hanya dilakukan oleh Kepala sekolah namun juga dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah dan pihak Diknas. Dalam hal ini, pihak-pihak yang disupervisi adalah guru baik wali kelas maupun guru mata pelajaran serta staff TU. Supervisi yang dilakukan dalam bentuk monitoring, mengisi data, pengamatan, evaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah UPT SMPN 1 Nglegok , bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd bahwa :³¹ ‘’Bentuk pelaksanaan supervisi yang kami lakukan dalam bentuk monitoring lapangan, mengisi data, pengamatan, supervisi lapangan’’.

Komponen-komponen yang disupervisi oleh UPT SMPN 1 Nglegok terdapat unsur nilai-nilai pendidikan karakter nya. Berdasarkan hasil

³¹ Wawancara dengan bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok hari Selasa 28 April 2020 di dalam ruang kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

wawancara dan observasi dokumen, instrument supervisi yang dibuat oleh UPT SMPN 1 Nglegok sudah berbasis pendidikan karakter, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd bahwa “Untuk bentuk instrument supervisi berbasis pendidikan karakter, kami sudah menggunakannya, kami selain menggunakan instrument supervisi umum juga menggunakan instrument supervisi berbasis pendidikan karakter”.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh UPT SMPN 1 Nglegok setelah melakukan supervisi adalah melakukan tindak lanjut. Hasil supervisi, dibuat rencana tindak lanjut, demi kemajuan kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penilaian yang dilakukan UPT SMPN 1 Nglegok terhadap keberhasilan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ditunjukkan oleh tiga aspek yakni (1) aspek konteks (Kebijakan dan daya dukung), (2) aspek Input (pendidik dan tenaga kependidikan, RKAS, KTSP, peserta didik, sarana dan prasarana), (3) aspek proses (melalui mata pelajaran /kegiatan kokurikuler dan melalui kegiatan ekstrakurikuler).

Berdasarkan hasil observasi dokumen pelaksanaan pendidikan karakter UPT SMPN 1 Nglegok keberhasilan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah sebagai berikut :

1. Konteks (Kebijakan dan daya dukung)

- a. Pihak UPT SMPN 1 Nglegok menetapkan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan dikembangkan, yaitu : religius, disiplin, tanggung jawab, jujur.
- b..Sekolah memiliki bangunan mushola, sebagai daya dukung penanaman nilai religious

2. Input (Pendidik dan tenaga kependidikan, RKAS, KTSP, peserta didik, sarana dan prasarana)

- a. Tenaga pendidik dan kependidikan UPT SMPN 1 Nglegok sudah mendapat sosialisasi tentang penguatan pendidikan karakter berbasis

- budaya sekolah dari pihak kepala sekolah dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kepala sekolah dan guru secara bergantian/guru piket menyambut kedatangan peserta didik di sekolah pada pagi hari dan membiasakan bersalaman dengan peserta didik.
 - c. Sekolah memiliki rencana kegiatan sekolah yang memuat sejumlah kegiatan yang terkait dengan integrasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang diprioritaskan pihak sekolah.
 - d. Sudah tersusun kurikulum dengan bukti adanya dokumen mengenai kurikulum yang disusun dan sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada visi, misi, tujuan sekolah, muatan lokal dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter sudah terintegrasikan pada perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP.
 - e. Peserta didik: Dibiasakan datang tepat waktu sesuai peraturan sekolah, membiasakan memberi salam dan bersalaman dengan guru dan tamu membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), setiap pagi setiap hari Senin upacara bendera (apel) menyanyikan lagu-lagu nasional membiasakan membaca doa dilanjutkan literasi membaca buku-buku non pelajaran, membuang sampah pada tempatnya, peserta didik membersihkan kelas masing-masing secara bergiliran (piket) dan peserta didik melakukan sholat zuhur berjamaah di mushola sekolah. Selain itu setiap hari Jumat semua warga sekolah dibiasakan membaca Yasin dan Tahlil dilapangan sekolah dilanjutkan dengan kultum secara bergiliran oleh bapak ibu guru.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh guru UPT SMPN 1 Nglegok, bapak Rohmat, S.Pd bahwa ³² ‘Kemampuan peserta didik kami dalam merespon dan mengaplikasikan nilai-nilai

³² Wawancara dengan bapak Rohmat S.Pd, guru sekolah UPT SMPN 1 Nglegok hari Selasa 28 April 2020 di dalam ruang guru UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

pendidikan karakter sudah bisa dikatakan 95 %, terutama dalam nilai religious”.

Pernyataan salah satu guru UPT SMPN 1 Nglegok tersebut diperkuat dan senada yang diungkapkan oleh kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok, bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd bahwa : “ Jika dibandingkan dengan peserta didik sebelum ada pelaksanaan PPK, menurut saya, peserta didik kami terutama dalam nilai religius tentunya lebih baik”.

Penilaian kepala sekolah terhadap kepribadian peserta didik UPT SMPN 1 Nglegok secara umum ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan berbasis budaya sekolah berjalan dengan baik.

- f. Sarana : Dalam rangka menerapkan penguatan pendidikan karakter UPT SMPN 1 Nglegok memiliki mushola. Selain itu juga memiliki tempat pojok baca kemudian di sudut-sudut atau di dinding-dinding sekolah dilekatkan tulisan, gambar, rambu, symbol yang berisi pesan, nasihat, larangan atau perintah. Sekolah memiliki tempat sampah dan memisahkan sampah kering dan sampah basah. Sekolah juga punya taman yang indah dan asri, banyak pohon-pohon yang rindang yang menambah nuansa sekolah yang adem dan asri.
3. Proses (melalui mata pelajaran/kokurikuler dan melalui ekstrakurikuler)
 - a. Melalui mata pelajaran: penerapan nilai pendidikan karakter melalui beberapa mata pelajaran tampak pada sebagian guru yang diobservasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru UPT SMPN 1 Nglegok yaitu ibu Yuyun Anarita, S.Pd menyatakan bahwa :³³ “Pengintegrasian nilai penguatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran disekolah kami menurut saya sudah semua mapel Pengintegrasian nilai penguatan pendidikan ini sangat penting demi penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik”.

³³ Wawancara dengan ibu Yuyun Anarita, S.Pd, guru sekolah UPT SMPN 1 Nglegok hari Selasa 28 April 2020 di dalam ruang guru UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

Nilai-nilai karakter sudah diintegrasikan kedalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP.

- b. Melalui ekstrakurikuler : penerapan nilai karakter melalui ekstrakurikuleri; kegiatan terprogram, kegiatan spontan, kegiatan teladan, dan kegiatan penunjang.

Demi tercapainya pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan yang diinginkan, harus ada kerjasama, koordinasi dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan pihak orang tua peserta didik. Pihak sekolah selalu berusaha meningkatkan dan membentuk karakter peserta didik dengan dasar religious. Setiap bulan pihak sekolah selalu mengadakan evaluasi terhadap perkembangan nilai-nilai karakter peserta didik dan senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik.

b. Komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah

Dalam usaha membentuk karakter siswa dan warga sekolah yang baik, maka dibutuhkan adanya komitmen seorang kepala sekolah. Pekerjaan kepala sekolah disekolah akan lebih efektif apabila kepala sekolah mengetahui latar belakang anak didik dan warga sekolahnya. Dengan adanya komitmen kepala sekolah, maka kekurangan peserta didik dan warga sekolahnya dapat di atasi, banyak cara yang dilakukan kepala sekolah agar mempunyai komitmen. Komitmen juga dimaksudkan agar kepala sekolah dengan mudah memahami bagaimana cara membentuk karakter baik pada siswa dan warga sekolahnya.

Berhubungan dengan bentuk komitmen yang dilakukan kepala sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok sebagaimana yang peneliti temui melalui wawancara dengan kepala sekolah adalah: ³⁴

Bentuk komitmen saya dalam membentuk karakter siswa dan warga sekolah adalah di sini saya memberikan perhatian dan rasa peduli

³⁴ Wawancara dengan bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok hari Selasa 28 April 2020 di dalam ruang kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

kepada para siswa-siswi dan warga sekolah dalam membimbing dan mengarahkan di sekolah, karena saya menginginkan siswa-siswa dan warga sekolah saya menjadi manusia yang berahlak mulia dan memiliki segudang prestasi agar bisa bermanfaat bagi bangsa ini, itulah sebabnya salah satu untuk mencapai tujuan dari sekolah ini adalah dengan memberikan perhatian dan rasa peduli kita kepada siswa-siswi dan warga sekolah saya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter siswa adalah dengan cara kepala sekolah memberikan perhatian kepada para peserta didik dan warga sekolahnya dalam membimbing di sekolah, karena dengan memberikan perhatian dan serius dalam membimbing siswa dan warga sekolahnya dalam belajar di sekolah maka siswa dan warga sekolahnya akan mendapatkan pelayanan belajar yang baik dan memuaskan sehingga akan berpengaruh dalam mendapatkan segudang prestasi di sekolah.

Maksud dari memberikan perhatian kepada siswa-siswi dan warga sekolah adalah kepala sekolah harus mengawasi atau memberikan perhatian kepada siswa-siswi dan warga sekolah dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, seperti penulis temui ketika kepala sekolah berada di lingkungan sekolah kepala sekolah memberikan perhatian dan motivasi serta solusi ketika siswa dan warga sekolah mendapatkan kesulitan dalam pelajaran selain itu juga memperhatikan perkembangan siswa-siswa dan warga sekolah nya secara menyeluruh, baik dari segi sikap, tutur kata, sopan santun dan sebagainya tanpa terkecuali.

Selanjutnya menurut bapak kepala sekolah juga, beliau mengatakan bahwa bentuk komitmen kepala sekolah dalam implementasi PPK berbasis budaya sekolah adalah sebagai berikut:

Dalam mengimplementasikan PPK di sini saya sebagai kepala sekolah harus benar-benar bekerja secara profesional dalam membimbing dan mengarahkan warga sekolah saya di sekolah, karena saya merasa bertanggung jawab dalam membentuk karakter yang baik bagi warga sekolah saya, intinya komitmen saya adalah bekerja sebagai kepala sekolah secara profesional karena sudah menjadi pekerjaan dan tanggung jawab saya, karena kalau sudah bekerja secara profesional

dan bertanggung jawab insya allah karakter warga sekolah akan terbentuk dengan sendirinya dengan kita memberikan contoh, teladan dan nasihat-nasihat yang baik bagi mereka semua.

Dari hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk komitmen kepala sekolah dalam implementasi PPK di UPT SMPN 1 Nglegok adalah benar-benar bekerja sebagai kepala sekolah yang profesional, dengan membimbing dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas demi tercapainya warga sekolah yang baik dari segi akhlak, prestasi dan sebagainya.

Menjadi kepala sekolah yang profesional perlu segenap komitmen dan keterampilan dalam mewujudkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah sebagai berikut :

- 1.) Berusaha dan berjuang untuk memodelkan diri bagi semua guru, karyawan, dan peserta didik.
- 2.) Mendorong guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik bagi peserta didik.
- 3.) Menyediakan waktu dalam siklus yang berkelanjutan bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai karakter tertentu ke dalam pokok bahasan.
- 4.) Membentuk dan mendukung Tim PPK berbasis budaya sekolah untuk memperkuat pelaksanaan dan pembudayaan nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter di lingkungan sekolah.
- 5.) Menyelenggarakan kegiatan tertentu untuk mendukung pelaksanaan dan pembudayaan karakter di lingkungan sekolah, seperti seminar, pemutaran film dan pentas seni.

Kepala sekolah harus dapat menjadi pemandu dan membantu pihak lain dalam mengembangkan karakteristik yang serupa. Sikap tersebut akan mendorong terciptanya tanggungjawab serta gaya kepemimpinan yang melahirkan lingkungan kerja yang interaktif. Kepala sekolah memang sangat berperan dalam membangun budaya sekolah, namun untuk menciptakan sekolah berbasis budaya sekolah yang baik perlu kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan semua warga sekolah.

Selanjutnya menurut Bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd lagi, beliau mengatakan bahwa salah satu bentuk komitmen kepala sekolah dalam implementasi PPK berbasis budaya sekolah adalah sebagai berikut: ³⁵

Komitmen saya sebagai seorang kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter warga sekolah adalah selalu mengikuti dan mematuhi peraturan, tujuan, visi dan misi dari sekolah tentang pendidikan karakter, semua itu sudah jelas tertulis tinggal saya melaksanakan atau mengaplikasikannya kepada warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari, karena saya harus bisa menjadikan warga sekolah saya menjadi lebih baik serta memiliki karakter yang baik.

Dari hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk komitmen kepala sekolah dalam membentuk karakter warga sekolah di UPT SMPN 1 Nglepok adalah dengan cara mengikuti, mematuhi aturan-aturan dan tujuan sekolah, dan menjalankan visi, misi dari sekolah, karena kalau kepala sekolah sudah menjalankan ini semua dalam membimbing dan melaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari maka akan terbentuk warga sekolah yang mandiri, berakhlak mulia, disiplin dan mematuhi aturan-aturan sekolah serta memiliki segudang prestasi di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah

1). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah

Dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah di sebuah sekolah tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala Sekolah mempunyai peranan penting dalam proses pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter, dimana kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk membuat sebuah kebijakan Pendidikan Karakter. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menjalankan suatu program. Kepala sekolah menjadi panutan atau contoh yang baik bagi seluruh warga sekolah, agar dapat

³⁵ Ibid

menjalankan tugasnya dengan baik demi tercapainya tujuan yang di inginkan. Terkait dengan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah , Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok, berikut cuplikannya:

Begitu bu, kepala sekolah mempunyai peran sebagai leader atau pemimpin, memimpin bawahannya (warga sekolah). Menjadi kepala sekolah itu berat bu, mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ini kepala sekolah bertanggungjawab sepenuhnya terhadap semua kegiatan, sekaligus membuat kebijakan-kebijakan dan menyusun RKS dan RKAS yang di dalamnya memuat kegiatan tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh bapak Dra. Heri Astuti selaku waka kurikulum UPT SMPN 1 Nglegok mengenai peran kepala sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, berikut wawancaranya.³⁶

Begitu bu, kepala sekolah juga berperan sebagai edukator atau pendidik, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Seperti saat ini di sekolah kami antara kepala sekolah dan guru saling bertukar pendapat, mengembangkan ide bersama, contohnya seperti mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

Keterangan tambahan juga disampaikan oleh bapak Dra. Heri Astuti selaku waka kurikulum terkait dengan peran kepala sekolah, berikut wawancaranya:

Menurut saya bu, kepala sekolah juga berperan sebagai inovator. Kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah, melakukan inovasi di berbagai pembelajaran dan kegiatan sehingga sekolah akan lebih maju. Contohnya melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan mengembangkan model pembelajaran, yang berkaitan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah

³⁶ Wawancara dengan ibu Dra. Heri Astuti waka kurikulum UPT SMPN 1 Nglegok hari Selasa 28 April 2020 di dalam ruang staf UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

misalnya mengadakan kegiatan yang menerapkan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter."

Berdasarkan wawancara dan dokumen di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah terkait dengan implemmentasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yaitu pertama sebagai pemimpin (leader) memberi kebijakan, kedua sebagai Supervisor, ketiga sebagai edukator (pendidik) dan keempat menjadi inovator.

- 2) Peran Guru Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Selain kepala sekolah peran guru juga sangat penting dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.. Guru berperan aktif dalam hal ini, terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Informasi ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan berbagai informan, salah satunya dengan bapak Dra. Heri Astuti selaku Penanggung jawab kurikulum, berikut kutipan wawancaranya.³⁷

Begini bu, sebagai waka kurikulum banyak sekali bu tugasnya diantaranya adalah menyusun desain kurikulum penguatan pendidikan karakter, menyusun pedoman perangkat penilaian PPK, dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai PPK, menyusun pengembangan program PPK, bersama guru menyusun modul PPK, melaksanakan event atau pentas seni tentang penguatan pendidikan karakter, dan melaksanakan evaluasi kegiatan PPK.

Diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok terkait dengan peran guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah, berikut wawancaranya.³⁸

Peranan guru dalam penerapan penguatan pendidikan berbasis budaya sekolah ini ya sebagai educator (pendidik). Guru menyampaikan materi PPK dalam pembelajaran dan praktek langsung, di sini guru berperan aktif karena dalam penerapan PPK guru sebagai pemberi informasi dan sebagai contoh. Biasanya siswa akan melakukan apa

³⁷ Ibid

³⁸ Wawancara dengan bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok hari Rabu 29 April 2020 di dalam ruang kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

yang dilakukan gurunya, contohnya kalau gurunya saja tidak punya tata krama, apalagi siswa-siswinya. Guru berperan sebagai motivator. Seorang guru harus memotivasi siswa-siswinya untuk belajar lebih giat sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang di inginkan, terkait dengan PPK saya selalu memotivasi anak-anak misalnya dengan ajakan, nasehat, peringatan.

Wawancara lain dengan bapak Suharso, S.Pd selaku penanggung jawab program PPK UPT SMPN 1 Nglepok berikut wawancaranya:³⁹

Kalau di sekolah pemimpinya ya kepala sekolah tapi kalau di kelas yang memimpin ya guru, menambahkan saja ya bu peran guru juga sebagai pemimpin (leader) di kelas, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi apa yang sudah di berikan kepada siswa-siswinya ketika pembelajaran. Seorang guru juga berperan sebagai evaluator yang mengevaluasi apa yang sudah dilaksanakan, misalnya kalau di PPK kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah adalah bersalaman, berjamaah bersama-sama di mushola, budaya 5S guru mengevaluasi dari kegiatan tersebut, apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum.

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah pertama menjadi motivator serta teladan atau contoh untuk siswa-siswinya, kedua sebagai edukator (pendidik) siswa siswi, ketiga sebagai pemimpin (leader) di kelas dan keempat Evaluator .

3) Bentuk Peran Staf Tata Usaha atau Tenaga Pendidik Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Peran staf TU atau tenaga pendidik sekolah harus bisa bekerja di semua bidang yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan kepala TU. Mereka bertugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru atau mereka bekerja sendiri. Peran staf TU atau tenaga pendidik dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan,

³⁹ Wawancara dengan bapak Suharso, S.Pd, koord PPK UPT SMPN 1 Nglepok hari Rabu 29 April 2020 di dalam ruang PPK UPT SMPN 1 Nglepok kabupaten Blitar

kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infrasturcture sekolah, keuangan, bekerja di laboratorium, perpustakaan dan hubungan masyarakat, demi terlaksananya implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

4) Bentuk Peran Siswa Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Siswa adalah aktor atau pemeran yang sangat penting yang menjalankan peran utama dalam pendidikan. Dengan semakin meningkatnya prestasi siswa maka semakin bagus mutu dan kualitas pendidikan sekolah tersebut. Dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah peran siswa sangatlah penting, karena mereka sebagai objek atau pelaksana. Untuk mengetahui kebenaran terkait dengan peran siswa, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara, terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok, berikut wawancaranya.

Peran siswa adalah sebagai objek dan pelaksana program yang sudah dibuat oleh sekolah. Tugas utama siswa adalah belajar, siswa sebagai pelaku atau pelaksana pendidikan untuk mewujudkan tujuan sekolah. Dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ini siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan mulai datang ke sekolah yaitu bersalaman dengan bapak ibu guru piket, 5S, 15 menit sebelum pembelajaran dimulai menyanyikan lagu-lagu nasional, pancasila, berdoa, literasi dan sebelum pulang sekolah menyanyikan lagu-lagu daerah dan berdoa.

Dalam observasi peneliti menemukan data bahwa siswa memiliki kewajiban untuk melaksanakan tata tertib kelas, diantaranya kewajiban piket kelas. Observasi tersebut diperkuat pernyataan Eles siswa UPT SMPN 1 Nglegok seperti kutipan wawancara berikut ini.⁴⁰ “Kami sebagai siswa memiliki kewajiban untuk piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh wali kelas. Selain itu kami dengan bimbingan bapak ibu guru

⁴⁰ Wawancara dengan Eles siswa UPT SMPN 1 Nglegok hari Rabu 29 April 2020 di dalam ruang kelas sekolah UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

melakukan kegiatan-kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sesuai dengan kelompok piket masing-masing."

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peran siswa dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sangatlah penting karena menjadi objek pertama atau pelaksana dari program sekolah tersebut. Peran siswa di sini adalah pelaku utama atau pelaksana pendidikan untuk mewujudkan tujuan sekolah. Bentuk peran mereka adalah ikut serta mensukseskan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang ada di sekolah mereka.

- 5) Bentuk Peran penjaga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Penjaga sekolah memiliki peran yang penting di sekolah. Sebagai penjaga sekolah ia memiliki banyak tugas. Tugas dari penjaga sekolah diantaranya adalah menjaga keamanan dan kebersihan sekolah. Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah, berikut petikan wawancaranya.

Biar sekolah aman dan bersih, maka harus ada penjaga sekolahnya bu. Di sekolah ini penjaga sekolah bertugas ganda yaitu bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keamanan sekolah. Meskipun sudah ada team PPK, penjaga sekolah tetap dibutuhkan. Peran satpam selain menjaga keamanan sekolah pada waktu pagi hingga siang hari, juga sebagai pelatih upacara bendera serta apel pagi. Sedangkan Peran komite dan orang tua di sini adalah untuk membantu dan memberi dukungan terhadap kami, misalnya untuk menjalankan program ini kan juga membutuhkan suport baik materiil maupun spirituil.

Informasi lain didapatkan dari bapak penjaga sekolah. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan penjaga sekolah.⁴¹

Saya di sekolah ini datang paling awal bu. Kegiatan rutin yang setiap pagi saya lakukan adalah membersihkan sekolah ini. Setiap hari ada daun-daun yang berguguran dan perlu di bersihkan. Sejak ada program sekolah PPK ini pekerjaan penjaga sekolah sangat terbantu, karena ada program rutin Jumat bersih semua warga sekolah bergotong royong membersihkan sekolah sehingga sampah dapat diminimalisir.

⁴¹ Wawancara dengan penjaga sekolah bapak Imam di UPT SMPN 1 Nglepok

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peran satpam, penjaga sekolah, dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sangatlah penting karena menjadi pelaksana dari program PPK berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok.

- 6) Bentuk Peran orang tua murid dan komite dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, sekolah tidak bisa terlepas dari bantuan dan dukungan komite sekolah dan orang tua siswa, mereka banyak membantu dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah tersebut. Di UPT SMPN 3 Srengat ini selalu menjaga hubungan baik dengan komite sekolah dan orang tua siswa, komite sekolah dan orang tua siswa juga mempunyai peran penting dalam penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Setiap satu bulan sekali sekolah dengan komite dan orang tua siswa mengadakan pertemuan.

Pertemuan ini biasanya disebut dengan pertemuan paguyuban orang tua UPT SMPN 1 Nglegok . Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar , Berikut wawancaranya.⁴²

Peran komite di sekolah ini bu, saya mengadakan pertemuan dengan komite dan orangtua siswa setiap 1 bulan sekali biasanya di akhir bulan, tujuannya pertama untuk mempererat silaturahmi kedua untuk sharing atau membahas terkait dengan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.. Peran komite dan orang tua di sini adalah untuk membantu dan memberi dukungan terhadap kami, misalnya untuk menjalankan program ini kan juga membutuhkan dana sedangkan dananya minim sekali, tetapi kami tidak meminta bantuan berupa uang, biasanya bantuannya berupa tenaga atau barang. Seperti kemarin waktu memperluas mushola kami meminta bantuan dari komite dan orang tua siswa yang rumahnya dekat dengan

⁴² Wawancara dengan bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok hari Rabu 29 April 2020 di dalam ruang kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

sekolahan untuk ikut bekerja bakti bergotong royong . Tanpa bantuan dan dukungan dari mereka program ini juga tidak akan jalan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran komite dan orang tua siswa di sini adalah memberi bantuan dan dukungan untuk mewujudkan penerapan pendidikan lingkungan hidup di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.

d. Hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, keberhasilan implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah adalah dalam pembelajaran hasil dari pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) terlihat ketika siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa berani bertanya kepada guru terkait pembelajaran yang belum di fahami, siswa mampu mengerjakan tugas dengan mandiri, siswa berkata jujur apabila ada alat tulis ataupun perintah guru yang tidak di laksanakan. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang suka ramai sendiri ketika yang lainnya mengerjakan tugas. Hal itu sesuai yang disampaikan oleh bu Nevi salah seorang guru di UPT SMPN 1 Nglegok, beliau menyampaikan bahwa:⁴³

Iya bu, dalam kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa berani bertanya kepada guru terkait pembelajaran yang belum di fahami, siswa mampu mengerjakan tugas dengan mandiri, siswa berkata jujur apabila ada alat tulis ataupun perintah guru yang tidak di laksanakan. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang suka ramai sendiri ketika yang lainnya mengerjakan tugas.

⁴³ Wawancara dengan ibu Nevi guru UPT SMPN 1 Nglegok hari Rabu 29 April 2020 di dalam ruang guru sekolah UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah bagaimana hasil pelaksanaan penguatan pendidikan karakter bagi siswa dalam pembelajarannya, seperti berikut ini:⁴⁴

Hasilnya lebih bagus, karena di kurikulum saya kurikulum 2013 itu PPK sudah saya terapkan, Silabus dan RPP sudah diintegrasikan dengan penguatan pendidikan karakter jadi, secara tidak terasa para siswa telah melakukan pendidikan karakter dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (baik kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan dengan adanya kurikulum 2013 yang didalamnya terintegrasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter, maka siswa menjadi aktif, berani bertanya, mandiri, jujur serta rajin mengerjakan tugas dari guru.

Hasil implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 1 Ngelegok menunjukkan hasil yang memuaskan. Program yang bertujuan mewujudkan kelembagaan sekolah yang berkarakter dan berbudaya bagi sekolah menengah ini telah dilaksanakan dan hasilnya dapat dirasakan. Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan beberapa warga sekolah.

Kami sangat bersyukur bu, program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah ini dapat kami laksanakan dengan baik melalui kerja keras dari semua warga sekolah. Kami merasakan beberapa hasil yang bermanfaat seperti terbentuknya karakter yang baik bagi semua warga sekolah. Anak-anak sudah terbiasa melaksanakan sholat berjamaah, peduli sesama, saling tolong menolong, mandiri, disiplin dan punya rasa tanggung jawab."

Senada dengan yang disampaikan oleh bu Anggun, bapak Hariyono memberikan keterangan berikut ini.⁴⁵

Alhamdulillah Bu, saya sangat bersyukur dengan keadaan ini. Dimana dengan adanya program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ini tumbuhlah kesadaran akan kepedulian warga sekolah terhadap

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd kepala sekolah UPT SMPN 1 Ngelegok hari Rabu 29 April 2020 di dalam ruang kepala sekolah UPT SMPN 1 Ngelegok kabupaten Blitar

⁴⁵ Wawancara dengan bapak hariyono guru UPT SMPN 1 Ngelegok hari Rabu 29 April 2020 di dalam ruang guru sekolah UPT SMPN 1 Ngelegok kabupaten Blitar

sesamanya. Mereka jadi tahu banyak hal tentang nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Di sekolah kami semua warga sekolah sudah membiasakan menerapkan nilai-nilai karakter mulai dari datang sampai pulang sekolah, selain itu Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilakukan juga pada kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Di sekolah kami juga ada pojok baca untuk pembiasaan literasi yang terletak di taman sekolah dan di dalam kelas, yang menambah suasana sekolah semakin indah dan asri.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dapat menumbuhkan kesadaran akan kepedulian warga sekolah terhadap sesama. Mereka jadi tahu banyak hal tentang nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. semua warga sekolah bisa membiasakan menerapkan nilai-nilai karakter mulai dari datang sampai pulang sekolah

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Rina selaku guru di UPT SMPN 1 Nglegok . Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beliau. ⁴⁶

Membiasakan sikap yang baik yang berkarakter ini butuh kesabaran bu. Jika kita telaten dan sabar kita akan panen dengan panen yang baik. Saya sudah bisa merasakan dan melihat perubahan sikap siswa baik di sekolah maupun di rumah. Kebetulan saya sebagai wali kelas 8A, disini anak-anak perubahannya luar biasa, anak-anak semakin rajin baik di kelas maupun diluar kelas, sopan santun, berbudi pekerti yang baik peduli sesama, prestasi siswa pun juga meningkat.

UPT SMPN 1 Nglegok mendapatkan keuntungan lain selain terbentuknya sekolah berkarakter yang baik, dan lingkungan sekolah yang nyaman dan asri seperti dalam kutipan wawancara dengan bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd.⁴⁷

Banyak sekali bu penghargaan yang sudah kami dapatkan yaitu mendapat penghargaan adiwiyata nasional, penghargaan adiwiyata propinsi, penghargaan literasi nasional , juara sepak bola kabupaten , juara bela diri tingkat karisidenan, juara baca puisi kabupaten, nilai try out terbaik ketiga tingkat kabupaten, intinya berkat program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ini peserta didik tidak hanya memiliki dimensi intelektualitas saja, namun juga memiliki kepribadian perilaku

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Rina guru UPT SMPN 1 Nglegok hari Rabu 29 April 2020 di dalam ruang guru sekolah UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Gatot Sutrisno, S.Pd, M.Pd kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok hari Rabu 29 April 2020 di dalam ruang kepala sekolah UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

yang positif yang selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah peserta didik semakin rajin baik di kelas maupun diluar kelas, sopan santun, berbudi pekerti yang baik peduli sesama, prestasi siswa pun juga meningkat selain mendapatkan penghargaan dari instansi-instansi terkait, peserta didik tidak hanya memiliki dimensi intelektualitas saja, namun juga memiliki kepribadian perilaku yang positif yang selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

B. Temuan penelitian Situs 1 dan 2

Temuan penelitian ini disusun berdasarkan hasil paparan data yang telah peneliti temukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar. Dibawah ini akan disajikan temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. Temuan Penelitian Situs 1

a. Cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

Berdasarkan hasil temuan peneliti implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dimulai dari perencanaan sekolah, supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama.

Kemudian dilanjutkan dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan stakeholder. Perencanaan penguatan pendidikan karakter UPT SMPN 3 Srengat yaitu berkaitan dengan perencanaan sekolah dalam implementasi

penguatan pendidikan karakter, perencanaan program pendidikan karakter (baik program perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang), visi dan misi pengelolaan pendidikan karakter serta perencanaan kurikulum pendidikan karakter.

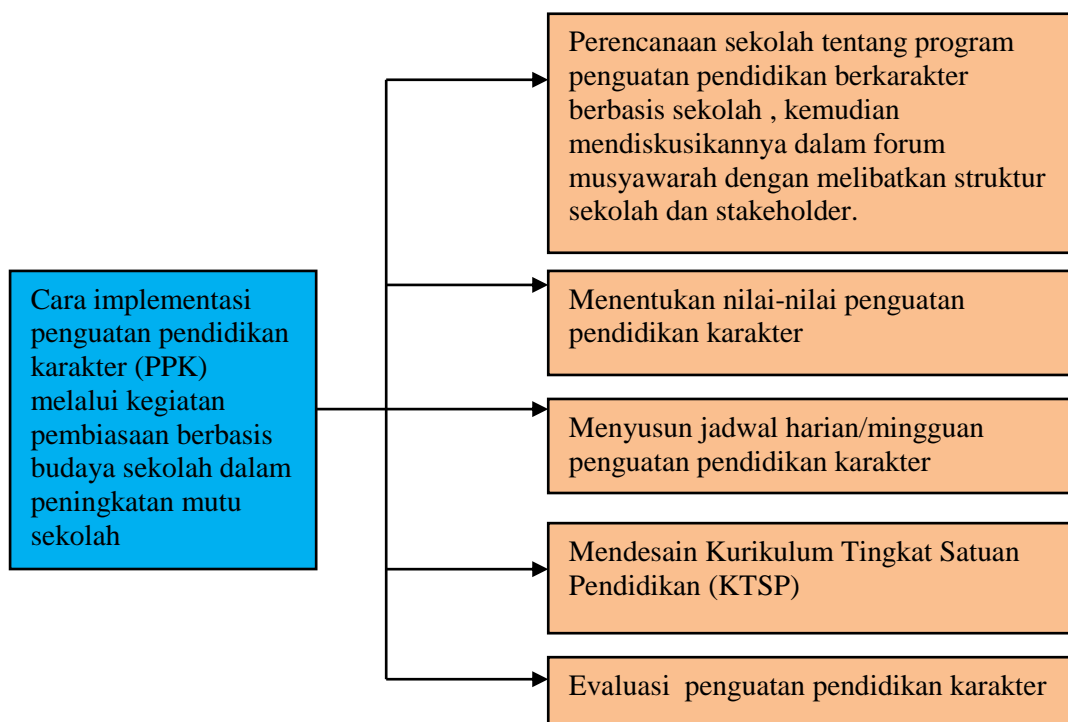
Tahapan selanjutnya dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah menentukan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter di antaranya adalah nilai Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas, yang dilakukan selama 5 hari sekolah. Nilai utama penguatan (PPK) tersebut menjadi focus dalam rangka pengembangan budaya sekolah bertujuan untuk membentuk karakter warga sekolah, dan sekaligus menjadi moto dan budaya UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar.

Tahapan yang ketiga adalah menyusun jadwal harian / mingguan penguatan pendidikan. Langkah selanjutnya adalah mendesain kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau dokumen I, tujuan penyusunan kurikulum UPT SMPN 3 Srengat adalah sebagai acuan bagi seluruh stakeholder UPT SMPN 3 Srengat dalam melaksanakan program kurikulum pendidikan karakter baik akademis maupun non akademis. Yang berisi visi misi, tujuan sekolah, muatan kurikulum, beban mengajar dan kalender pendidikan. Selain itu juga menyusun dokumen 2 dan dokumen 3 yang berisi silabus dan RPP memuat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter di dalamnya.

Langkah yang terakhir adalah evaluasi penguatan pendidikan karakter. Bentuk evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter adalah melakukan supervisi. Supervisi tidak hanya dilakukan oleh Kepala sekolah namun juga dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah dan pihak Diknas. Dalam hal ini, pihak-pihak yang disupervisi adalah guru baik wali kelas maupun guru mata pelajaran serta staff TU. Supervisi yang dilakukan dalam bentuk monitoring, mengisi data, pengamatan, evaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan. Setelah melakukan supervisi adalah melakukan tindak lanjut. Hasil

supervisi, dibuat rencana tindak lanjut, demi kemajuan kedepannya. Keberhasilan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ditunjukkan oleh tiga aspek yakni (1) aspek konteks (Kebijakan dan daya dukung), (2) aspek Input (pendidik dan tenaga kependidikan, RKAS, KTSP, peserta didik, sarana dan prasarana), (3) aspek Proses (melalui mata pelajaran /kegiatan kokurikuler dan melalui kegiatan ekstrakurikuler).

Temuan penelitian terkait dengan cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar dapat dilihat di gambar bagan berikut ini:



Gambar 4.1 Bagan Cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar

- b. Komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah.**

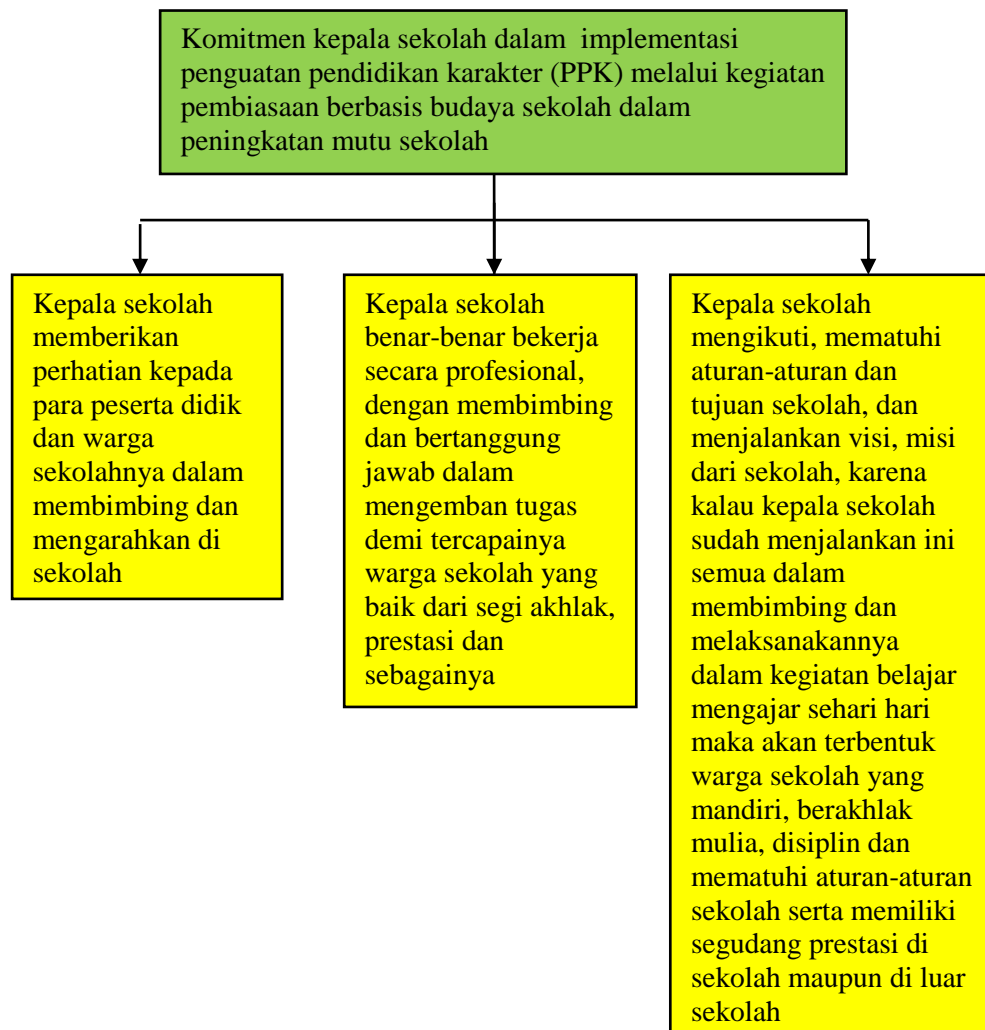
Bentuk komitmen kepala sekolah yang pertama dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah dengan cara kepala sekolah memberikan perhatian kepada para peserta didik dan warga sekolahnya dalam membimbing dan mengarahkan di sekolah, karena dengan memberikan perhatian dan serius dalam membimbing dan mengarahkan siswa dan warga sekolahnya dalam belajar di sekolah maka siswa dan warga sekolahnya akan mendapatkan pelayanan belajar yang baik dan memuaskan sehingga akan berpengaruh dalam mendapatkan segudang prestasi di sekolah.

Maksud dari memberikan perhatian kepada siswa-siswi dan warga sekolah adalah kepala sekolah harus mengawasi atau memberikan perhatian kepada siswa-siswi dan warga sekolah dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, seperti penulis temui ketika kepala sekolah berada di lingkungan sekolah kepala sekolah memberikan perhatian dan motivasi serta solusi ketika siswa dan warga sekolah mendapatkan kesulitan dalam pelajaran selain itu juga memperhatikan perkembangan siswa-siswa dan warga sekolahnya secara menyeluruh, baik dari segi sikap, tutur kata, sopan santun dan sebagainya tanpa terkecuali.

Bentuk komitmen kepala sekolah yang kedua dalam implementasi PPK di UPT SMPN 3 Srengat adalah benar-benar bekerja sebagai kepala sekolah yang profesional, dengan membimbing dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas demi tercapainya warga sekolah yang baik dari segi akhlak, prestasi dan sebagainya.

Bentuk komitmen kepala sekolah yang ketiga dalam membentuk karakter warga sekolah di UPT SMPN 3 Srengat adalah dengan cara mengikuti, mematuhi aturan-aturan dan tujuan sekolah, dan menjalankan visi, misi dari sekolah, karena kalau kepala sekolah sudah menjalankan ini semua dalam membimbing dan melaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari maka akan terbentuk warga sekolah yang mandiri, berakhlak mulia, disiplin dan mematuhi aturan-aturan sekolah serta memiliki segudang prestasi di sekolah maupun di luar sekolah.

Temuan penelitian terkait dengan komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar dapat dilihat di gambar bagan berikut ini:



Gambar 4.2 Bagan komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar

c. Peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah.

- 1). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah.

Peran kepala sekolah terkait dengan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yaitu pertama sebagai pemimpin (leader) memberi kebijakan, kedua sebagai Supervisor, ketiga sebagai edukator (pendidik) dan keempat menjadi inovator.

- 2) Peran Guru Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Peran guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah pertama menjadi motivator serta teladan atau contoh untuk siswa-siswinya, kedua sebagai edukator (pendidik) siswa siswi, ketiga sebagai pemimpin (leader) di kelas dan keempat Evaluator .

- 3) Peran Staf Tata Usaha atau Tenaga Pendidik Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Peran staf TU atau tenaga pendidik dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infrasturcture sekolah, keuangan, bekerja di laboratorium, perpustakaan dan hubungan masyarakat, demi terlaksananya implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

- 4) Peran Siswa Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

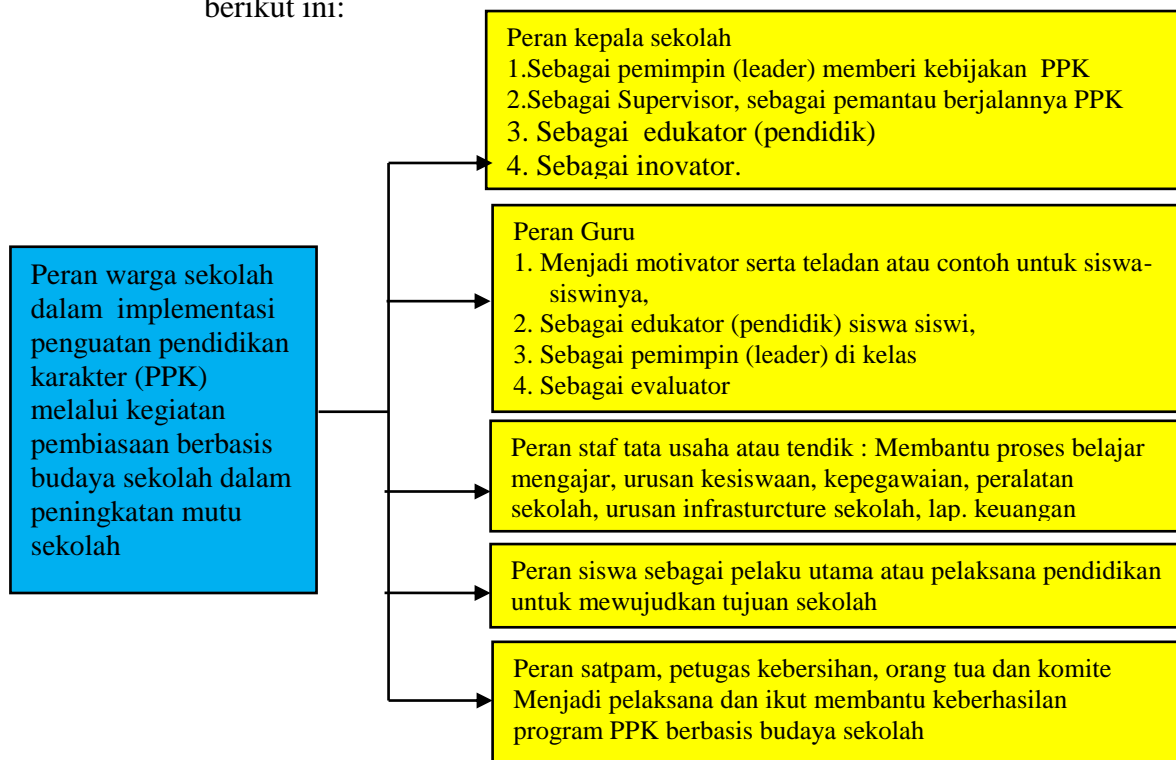
Peran siswa dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sangatlah penting karena menjadi objek pertama atau pelaksana dari program sekolah tersebut. Peran siswa di sini adalah pelaku utama atau pelaksana pendidikan untuk mewujudkan tujuan sekolah. Bentuk peran mereka adalah ikut serta mensukseskan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang ada di sekolah mereka.

- 5) Peran penjaga sekolah, orang tua siswa dan komite dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Penjaga sekolah memiliki peran yang penting di sekolah. Sebagai penjaga sekolah ia memiliki banyak tugas. Tugas dari penjaga sekolah diantaranya adalah menjaga keamanan dan kebersihan sekolah.

Peran satpam, penjaga sekolah, wali murid dan komite sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sangatlah penting karena menjadi pelaksana dan ikut membantu keberhasilan program PPK berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 3 Srengat.

Temuan penelitian terkait dengan peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar dapat dilihat di gambar bagan berikut ini:



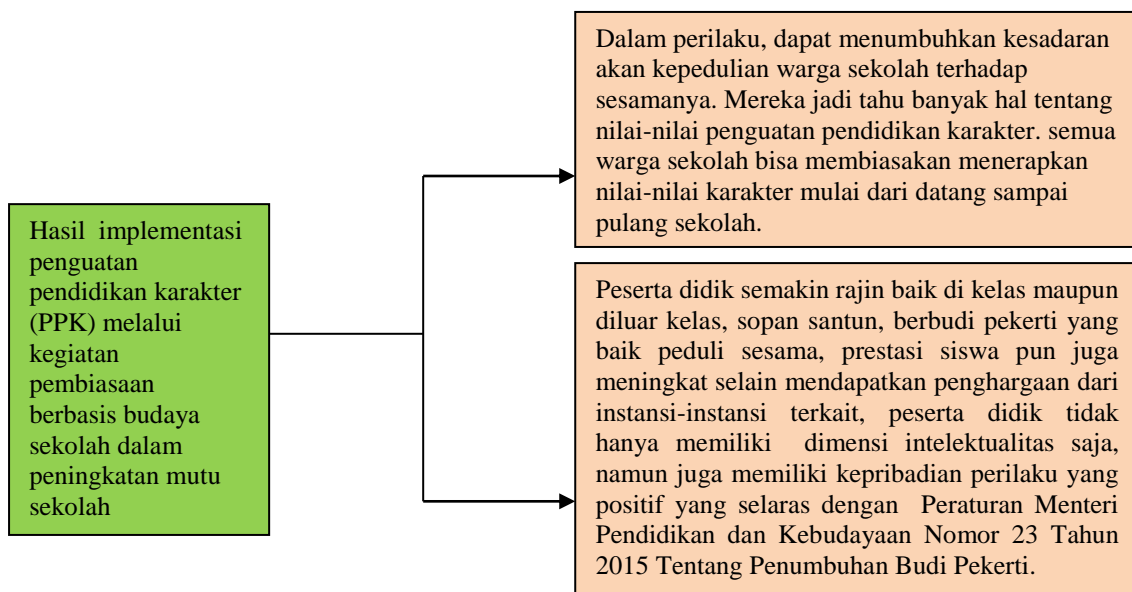
Gambar 4.3 Bagan peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar

d. Hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah.

Hasil dari implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah diantaranya dapat menumbuhkan kesadaran akan kepedulian warga sekolah terhadap sesamanya. Mereka jadi tahu banyak hal tentang nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Semua warga sekolah bisa membiasakan menerapkan nilai-nilai karakter mulai dari datang sampai pulang sekolah.

Selain itu hasil dari implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah peserta didik semakin rajin baik di kelas maupun diluar kelas, sopan santun, berbudi pekerti yang baik peduli sesama, prestasi siswa pun juga meningkat selain mendapatkan penghargaan dari instansi-instansi terkait, peserta didik tidak hanya memiliki dimensi intelektualitas saja, namun juga memiliki kepribadian perilaku yang positif yang selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Temuan penelitian terkait dengan hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar dapat dilihat di gambar bagan berikut ini:



Gambar 4.4 Bagan Hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat kabupaten Blitar

2. Temuan Penelitian Situs 2

a. Cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar tentunya langkah yang pertama adalah sebuah perencanaan yang baik, tujuannya supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama.

Setelah menyusun perencanaan penguatan pendidikan karakter kemudian membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan stakeholder. Penyusunan program penguatan pendidikan karakter di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar dilakukan di setiap awal tahun ajaran baru, tepatnya di waktu rapat koordinasi. Pada Rakor ini dibahas perencanaan program kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk satu tahun ke depan. Penyusunan perencanaan

selalu mengacu kepada pencapaian tujuan satuan pendidikan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.

Perencanaan pendidikan karakter UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar yaitu berkaitan dengan perencanaan sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter, perencanaan program pendidikan karakter (baik program perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang), visi dan misi pengelolaan pendidikan karakter serta perencanaan kurikulum pendidikan karakter.

Langkah yang kedua dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ini adalah menentukan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter, pemilihan nilai utama ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik). Bersamaan dengan itu, dirumuskan pula sejumlah nilai pendukung yang dipilih dan relevan. Sekolah mendeskripsikan bagaimana jalinan antar nilai utama tersebut, yaitu antar nilai utama yang dipilih dengan nilai pendukung. Seluruh pemangku kepentingan menyepakati nilai utama yang menjadi prioritas serta nilai pendukung, dan jalinan antar nilai dalam membentuk karakter warga sekolah, dan sekaligus tertuang dalam visi dan misi sekolah.

Langkah yang ketiga adalah menyusun jadwal harian/mingguan penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui pembiasaan berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar ini dilakukan dengan 5 hari sekolah, karena UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar menerapkan kegiatan pembelajaran lima hari sekolah (LHS)

Langkah yang keempat adalah mendesain kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), tujuan penyusunan kurikulum KTSP adalah sebagai acuan bagi seluruh stakeholder UPT SMPN 1 Nglegok dalam melaksanakan program kurikulum pendidikan karakter baik akademis maupun non akademis. Selain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) yang disebut juga dokumen 1 berisi visi, misi, tujuan sekolah, muatan kurikulum, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan, sekolah juga melengkapi dengan dokumen 2 yang berisi silabus dan dokumen 3 yang berisi RPP yang semua dokumen kurikulum itu berisi muatan nilai-nilai karakter yang dituangkan secara eksplisit, yang implementasinya dapat dikembangkan secara relevan dan kontekstual. Dengan adanya kurikulum seluruh pemangku kepentingan sekolah dapat mengetahui program kurikulum yang akan diselenggarakan dalam satu tahun pelajaran. Penyusunan kurikulum juga bertujuan agar setiap komponen yang ada dalam kurikulum memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.

Setelah mendesain kurikulum KTSP sekolah melaksanakan sosialisasi penguatan pendidikan karakter (PPK) kepada seluruh komunitas sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah). Sosialisasi penguatan pendidikan karakter dilakukan untuk menyamakan persepsi dan komitmen bersama yang kuat antara seluruh komponen warga sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan serta stakeholder).

Langkah yang kelima adalah pengembangan tradisi sekolah, penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui pembiasaan berbasis budaya di sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar memiliki tradisi yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru, meliputi kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan.

Kegiatan rutusnya yaitu kegiatan bersalaman, setiap pagi melakukan kegiatan salaman yang menjadi sebuah budaya di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar. Tidak hanya kegiatan bersalaman siswa juga memiliki tradisi yang dilakukan dari tahun ketahun yang menjadi budaya disekolah yaitu 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Kegiatan terprogramnya yaitu , Jumat bersih dan berinfaq serta tradisi kerohanian yang dilakukan setiap bulan sekali pada hari

jumat pagi yaitu salah dengan membaca yasin tahlil bersama-sama di mushola sekolah hal ini dilakukan untuk menambah keimanan warga sekolah kepada Allah Swt. Sedangkan kegiatan ketiga yang dilaksanakan oleh UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar yaitu kegiatan spontan. Kegiatan spontan ini dilakukan oleh warga sekolah apabila ada kondisi konkret yang mendesak seperti tanggap bencana, peristiwa duka yang dialami salah satu warga sekolah dan sebagainya.

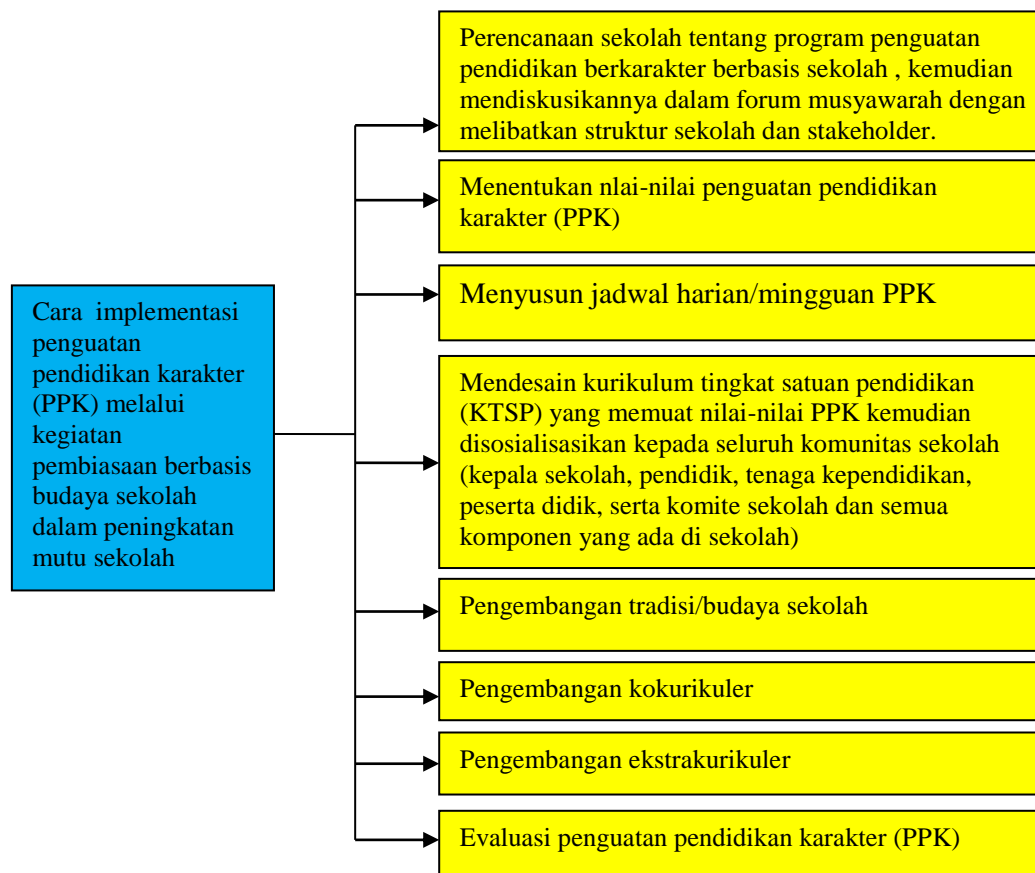
Langkah yang keenam adalah pengembangan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa. Kegiatan kokurikuler dapat dilakukan baik di dalam ruangan maupun luar ruangan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru. Jenis – jenis kegiatan dalam kokurikuler antara lain berupa tugas - tugas, baik dilaksanakan secara individu atau kelompok. Kegiatan kokurikuler biasanya dilakukan pada siang hari.

Langkah yang ketujuh adalah pengembangan ekstrakurikuler, kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan local, dan daya dukung yang tersedia.

Sesuai yang ada dalam visi misi UPT SMPN 1 Nglegok untuk mewujudkan dan tercapainya program unggulan dengan itu tujuan ekstrakurikuler menampung dan mewadahi setiap bakat dan minat yang di miliki siswa maka UPT SMPN 1 Nglegok menyediakan beberapa ekstrakurikuler yang diwajibkan dan pilihan. Ekstrakurikuler yang wajib di ikuti ialah Pramuka. Sedangkan yang ekstrakurikuler pilihan adalah seni tari, seni lukis, seni music, paduan suara, SBQ, hadrah, bela diri, bola volley, sepak bola, puisi, atletik, literasi , olympiade MIPA.

Langkah yang kedelapan adalah evaluasi penguatan pendidikan karakter, Bentuk evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter adalah melakukan supervisi. Supervisi tidak hanya dilakukan oleh Kepala sekolah namun juga dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah dan pihak Diknas. Dalam hal ini, pihak-pihak yang disupervisi adalah guru baik wali kelas maupun guru mata pelajaran serta staff TU. Supervisi yang dilakukan dalam bentuk monitoring, mengisi data, pengamatan, evaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan. Setelah melakukan supervisi adalah melakukan tindak lanjut. Hasil supervisi, dibuat rencana tindak lanjut, demi kemajuan kedepannya.

Temuan penelitian terkait dengan cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar dapat dilihat di gambar bagan berikut ini:



Gambar 4.5 Bagan cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah.

b..Komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

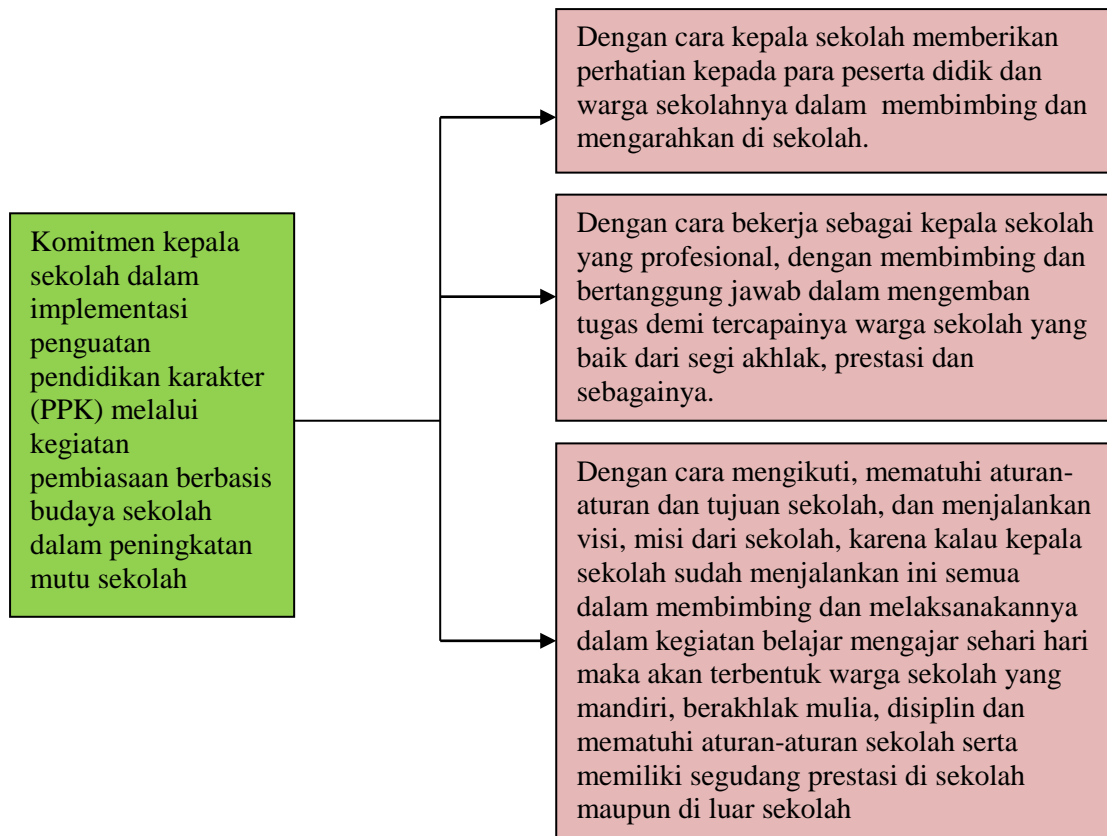
Bentuk komitmen kepala sekolah yang pertama dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah dengan cara kepala sekolah memberikan perhatian kepada para peserta didik dan warga sekolahnya dalam membimbing dan mengarahkan di sekolah, karena dengan memberikan perhatian dan serius dalam membimbing dan mengarahkan siswa dan warga sekolahnya dalam belajar di sekolah maka siswa dan warga sekolahnya akan mendapatkan pelayanan belajar yang baik dan memuaskan sehingga akan berpengaruh dalam mendapatkan segudang prestasi di sekolah..

Bentuk komitmen kepala sekolah yang kedua dalam implementasi PPK di UPT SMPN 3 Srengat adalah benar-benar bekerja sebagai kepala sekolah yang profesional, dengan membimbing dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas demi tercapainya warga sekolah yang baik dari segi akhlak, prestasi dan sebagainya.

Bentuk komitmen kepala sekolah yang ketiga dalam membentuk karakter warga sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok adalah dengan cara mengikuti, mematuhi aturan-aturan dan tujuan sekolah, dan menjalankan visi, misi dari sekolah, karena kalau kepala sekolah sudah menjalankan ini semua dalam membimbing dan melaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari maka akan terbentuk warga sekolah yang mandiri, berakhlak mulia, disiplin dan mematuhi aturan-aturan sekolah serta memiliki segudang prestasi di sekolah maupun di luar sekolah.

Temuan penelitian terkait dengan komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di

UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar dapat dilihat di gambar bagan berikut ini:



Gambar 4.6 Bagan komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

c..Peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

1). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah

Peran kepala sekolah terkait dengan implemementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yaitu pertama sebagai pemimpin (leader) memberi kebijakan penguatan pendidikan karakter,

kedua sebagai Supervisor, ketiga sebagai edukator (pendidik) dan keempat menjadi inovator.

- 2). Peran Guru Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Peran guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah pertama menjadi motivator serta teladan atau contoh untuk siswa-siswinya, kedua sebagai edukator (pendidik) siswa siswi, ketiga sebagai pemimpin (leader) di kelas dan keempat Evaluator.

- 3). Peran Staf Tata Usaha atau Tendik Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Peran staf TU atau tenaga pendidik dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infrasturcture sekolah, keuangan, bekerja di laboratorium, perpustakaan dan hubungan masyarakat, demi terlaksananya implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

- 4). Peran Siswa Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Peran siswa dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sangatlah penting karena menjadi objek pertama atau pelaksana dari program sekolah tersebut. Peran siswa di sini adalah pelaku utama atau pelaksana pendidikan untuk mewujudkan tujuan sekolah. Bentuk peran mereka adalah ikut serta mensukseskan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang ada di sekolah mereka.

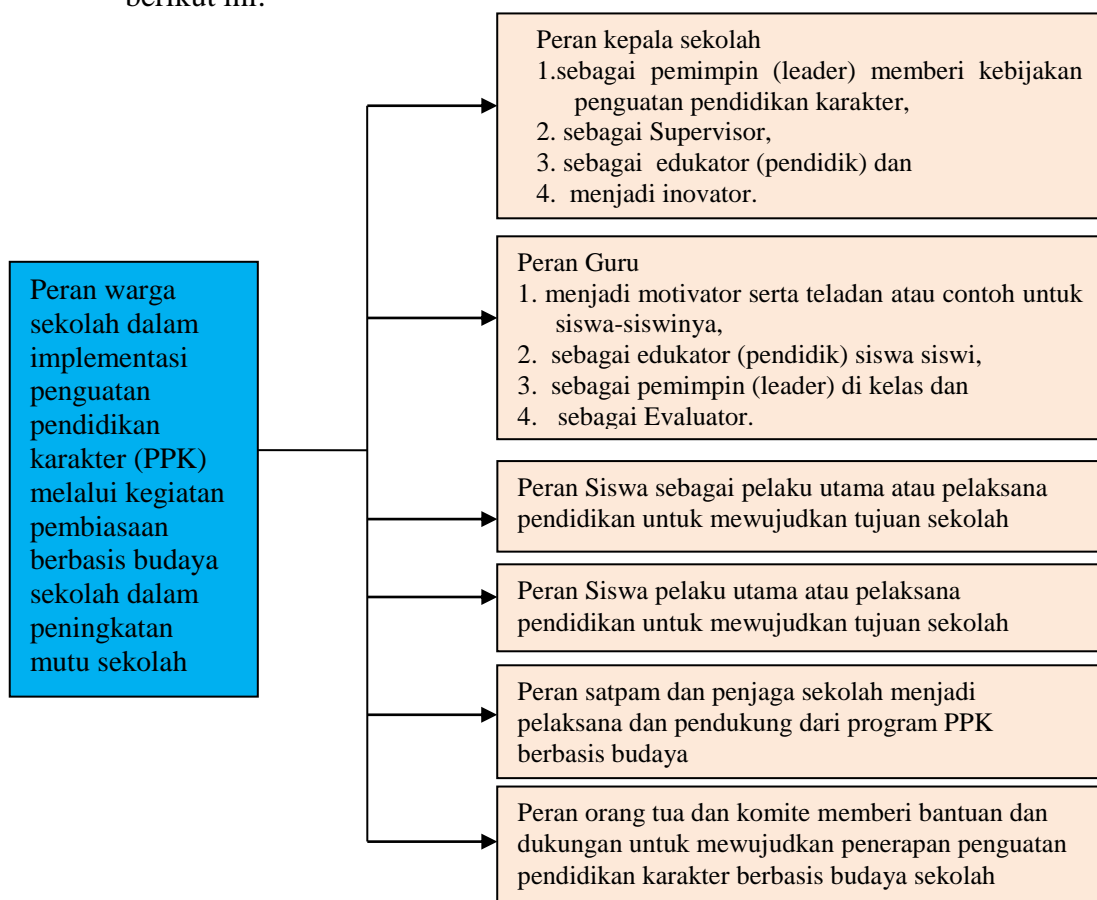
- 5) Bentuk Peran Satpam, penjaga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Peran satpam, penjaga sekolah, dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sangatlah penting karena menjadi pelaksana dan pendukung dari program PPK berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok.

- 6) Peran orang tua murid dan komite dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Peran orang tua dan komite siswa di sini adalah memberi bantuan dan dukungan untuk mewujudkan penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.

Temuan penelitian terkait dengan peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar dapat dilihat di gambar bagan berikut ini:

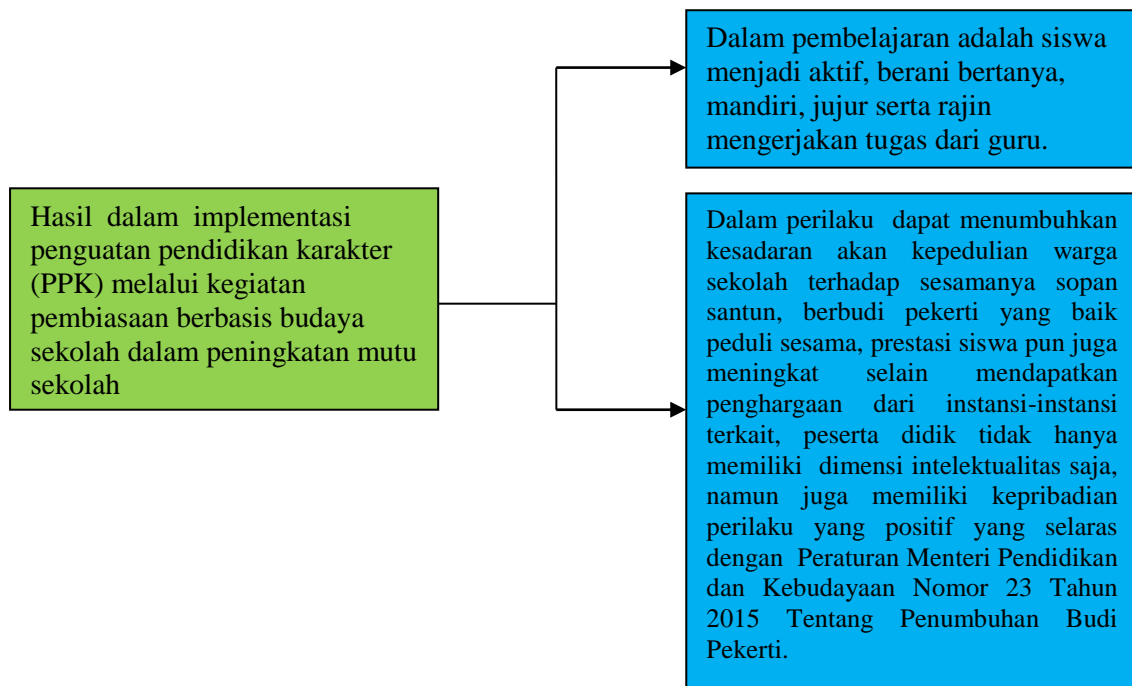


Gambar 4.7 Bagan peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

d..Hasil dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

Hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam pembelajaran adalah siswa menjadi aktif, berani bertanya, mandiri, jujur serta rajin mengerjakan tugas dari guru. Yang kedua dalam perilaku dapat menumbuhkan kesadaran akan kepedulian warga sekolah terhadap sesamanya. Mereka jadi tahu banyak hal tentang nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. semua warga sekolah bisa membiasakan menerapkan nilai-nilai karakter mulai dari datang sampai pulang sekolah. Selain itu peserta didik semakin rajin baik di kelas maupun diluar kelas, sopan santun, berbudi pekerti yang baik peduli sesama, prestasi siswa pun juga meningkat selain mendapatkan penghargaan dari instansi-instansi terkait, peserta didik tidak hanya memiliki dimensi intelektualitas saja, namun juga memiliki kepribadian perilaku yang positif yang selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Temuan penelitian terkait dengan hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 1 Ngelegok kabupaten Blitar dapat dilihat di gambar bagan berikut ini:



Gambar 4.8 Bagan Hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

3. Analisis Data dan Temuan Lintas Kasus

Pada bagian analisis data lintas kasus ini, akan disajikan persamaan dan perbedaan dari implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.

a. Cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.

1. Persamaan

Persamaan cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di mulai dengan langkah-langkah (a).

perencanaan sekolah yang baik, tujuannya supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama, yang dilanjutkan dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan stakeholder. (b). menentukan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter, pemilihan nilai utama ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik). (c). menyusun jadwal harian/mingguan penguatan pendidikan karakter, pembiasaan berbasis budaya sekolah dilakukan dengan 5 hari sekolah, karena sekolah menerapkan kegiatan pembelajaran lima hari sekolah (LHS). (d). mendesain kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), tujuan penyusunan kurikulum KTSP adalah sebagai acuan bagi seluruh stakeholder dalam melaksanakan program kurikulum pendidikan karakter baik akademis maupun non akademis. (e). pengembangan tradisi sekolah, yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru, meliputi kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan. (f). pengembangan kokurikuler, kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa. (g). pengembangan ekstrakurikuler, kegiatan ekstra kurikuler wajib dan pilihan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler), berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan local, dan daya dukung yang tersedia. (h). evaluasi penguatan pendidikan karakter, bentuknya supervise. Supervisi yang dilakukan dalam bentuk monitoring, mengisi data, pengamatan, evaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan. Hasil supervisi, dibuat rencana tindak lanjut, demi kemajuan kedepannya.

2. Perbedaan

Perbedaan cara Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah didapatkan, perbedaan terdapat pada aplikasinya atau praktek langsung. Pertama, perbedaan pada pengembangan tradisi/budaya sekolah pada kegiatan terprogram. UPT SMPN 3 Srengat ada kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil setiap hari Jumat yang dilanjutkan dengan kultum oleh guru secara bergiliran, sedangkan di UPT SMPN 1 Nglegok kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil dilaksanakan satu bulan sekali yang dilanjutkan dengan Jumat bersih. Yang kedua, perbedaan pada pengembangan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh kedua sekolah berbeda.

b. Komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah adalah sama-sama, *pertama* kepala sekolah memberikan perhatian kepada para peserta didik dan warga sekolahnya dalam membimbing dan mengarahkan di sekolah, *kedua* dengan cara bekerja sebagai kepala sekolah yang profesional, dengan membimbing dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas demi tercapainya warga sekolah yang baik dari segi akhlak, prestasi dan sebagainya, *ketiga* dengan cara mengikuti, mematuhi aturan-aturan dan tujuan sekolah, dan menjalankan visi, misi dari sekolah, karena kalau kepala sekolah sudah menjalankan ini semua dalam membimbing dan melaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari maka akan terbentuk warga sekolah

yang mandiri, berakhlak mulia, disiplin dan mematuhi aturan-aturan sekolah serta memiliki segudang prestasi di sekolah maupun di luar sekolah

c. Peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.

(1)..Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah

Peran Kepala sekolah adalah sama-sama terkait dengan implemementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yaitu *pertama* sebagai pemimpin (leader) memberi kebijakan penguatan pendidikan karakter, *kedua* sebagai Supervisor, *ketiga* sebagai edukator (pendidik) dan *keempat* menjadi innovator, sedangkan perbedaannya terletak pada cara kepemimpinan sebagai seorang manager.

2).Peran Guru Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Peran guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah sama-sama *pertama* menjadi motivator serta teladan atau contoh untuk siswa-siswinya, *kedua* sebagai edukator (pendidik) siswa siswi, *ketiga* sebagai pemimpin (leader) di kelas dan *keempat* Evaluator.

3).Peran staf tata usaha atau tendik Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Peran staf tata usaha atau tendik adalah sama-sama membantu tugas kepala tata usaha dan kepala sekolah didalam administrasi sekolah baik itu urusan kesiswaan, kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infrasturcture sekolah, keuangan, bekerja di laboratorium, perpustakaan dan hubungan masyarakat, demi terlaksananya implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

4).Peran Siswa Dalam Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Persamaan peran siswa dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah sama-sama menjadi pelaku utama atau pelaksana pendidikan untuk mewujudkan tujuan sekolah serta mensukseskan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang ada di sekolah mereka.

5) Bentuk Peran Satpam, penjaga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Persamaan peran satpam, penjaga sekolah, dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah sama-sama menjadi pelaksana dan pendukung dari program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

5) Peran orang tua murid dan komite dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

Persamaan peran orang tua dan komite siswa adalah sama-sama memberi bantuan dan dukungan untuk mewujudkan penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

d. Hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar.

Persamaan hasil dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah adalah sama-sama yang *pertama* dalam pembelajaran, siswa menjadi aktif, berani bertanya, mandiri, jujur serta rajin mengerjakan tugas dari guru, *kedua* dalam perilaku dapat menumbuhkan kesadaran akan kepedulian warga sekolah terhadap sesamanya sopan santun, berbudi pekerti yang baik peduli sesama, prestasi siswa pun juga

meningkat selain mendapatkan penghargaan dari instansi-instansi terkait, peserta didik tidak hanya memiliki dimensi intelektualitas saja, namun juga memiliki kepribadian perilaku yang positif yang selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Tabel 4.3. Perbandingan Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten Blitar

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian di UPT SMPN 3 Srengat (Situs 1)	Temuan Penelitian di UPT SMPN 1 Nglegok (Situs 2)	Temuan Gabungan (Situs 1 dan situs 2)
1	Cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah	Cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di mulai dengan langkah-langkah : (a).perencanaan sekolah yang baik, tujuannya supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama, yang dilanjutkan dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan	Cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di mulai dengan langkah-langkah : (a).perencanaan sekolah yang baik, tujuannya supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama, yang dilanjutkan dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan stakeholder. (b).menentukan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter, pemilihan nilai	Cara implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di mulai dengan langkah-langkah : (a).perencanaan sekolah yang baik, tujuannya supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama, yang dilanjutkan dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan stakeholder. (b).menentukan nilai-nilai penguatan pendidikan

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian di UPT SMPN 3 Srengat (Situs 1)	Temuan Penelitian di UPT SMPN 1 Nglegok (Situs 2)	Temuan Gabungan (Situs 1 dan situs 2)
		<p>stakeholder.</p> <p>(b).menentukan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter, pemilihan nilai utama ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik).</p> <p>(c).menyusun jadwal harian/mingguan penguatan pendidikan karakter, pembiasaan berbasis budaya sekolah dilakukan dengan 5 hari sekolah, karena sekolah menerapkan kegiatan pembelajaran lima hari sekolah (LHS).</p> <p>(d).mendesain kurikulum tingkat satuan pendidikan</p>	<p>utama ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik).</p> <p>(c).menyusun jadwal harian/mingguan penguatan pendidikan karakter, pembiasaan berbasis budaya sekolah dilakukan dengan 5 hari sekolah, karena sekolah menerapkan kegiatan pembelajaran lima hari sekolah (LHS).</p> <p>(d).mendesain kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), tujuan penyusunan kurikulum KTSP adalah sebagai acuan bagi seluruh stakeholder dalam melaksanakan program kurikulum pendidikan karakter baik akademis</p>	<p>karakter, pemilihan nilai utama ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik).</p> <p>(c).menyusun jadwal harian/mingguan penguatan pendidikan karakter, pembiasaan berbasis budaya sekolah dilakukan dengan 5 hari sekolah, karena sekolah menerapkan kegiatan pembelajaran lima hari sekolah (LHS).</p> <p>(d).mendesain kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), tujuan penyusunan kurikulum KTSP adalah sebagai acuan bagi seluruh stakeholder dalam melaksanakan program</p>

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian di UPT SMPN 3 Srengat (Situs 1)	Temuan Penelitian di UPT SMPN 1 Nglegok (Situs 2)	Temuan Gabungan (Situs 1 dan situs 2)
		<p>(KTSP), tujuan penyusunan kurikulum KTSP adalah sebagai acuan bagi seluruh stakeholder dalam melaksanakan program kurikulum pendidikan karakter baik akademis maupun non akademis.</p> <p>(e).pengembangan tradisi sekolah, yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru, meliputi kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan.</p> <p>(f).pengembangan kokurikuler, kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa.</p>	<p>maupun non akademis.</p> <p>(e).pengembangan tradisi sekolah, yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru, meliputi kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan.</p> <p>(f).pengembangan kokurikuler, kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa.</p> <p>(g).pengembangan ekstrakurikuler, kegiatan ekstra kurikuler wajib dan pilihan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler), berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik</p>	<p>kurikulum pendidikan karakter baik akademis maupun non akademis.</p> <p>(e).pengembangan tradisi sekolah, yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru, meliputi kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan.</p> <p>(f).pengembangan kokurikuler, kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa.</p> <p>(g).pengembangan ekstrakurikuler, kegiatan ekstra kurikuler wajib dan pilihan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler), berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan</p>

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian di UPT SMPN 3 Srengat (Situs 1)	Temuan Penelitian di UPT SMPN 1 Nglegok (Situs 2)	Temuan Gabungan (Situs 1 dan situs 2)
		<p>(g).pengembangan ekstrakurikuler, kegiatan ekstra kurikuler wajib dan pilihan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler), berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan local, dan daya dukung yang tersedia.</p> <p>(h).evaluasi penguatan pendidikan karakter, bentuknya supervise. Supervisi yang dilakukan dalam bentuk monitoring, mengisi data, pengamatan, evaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan. Hasil supervisi, dibuat rencana tindak lanjut, demi kemajuan kedepannya.</p>	<p>peserta didik, kearifan local, dan daya dukung yang tersedia.</p> <p>(h).evaluasi penguatan pendidikan karakter, bentuknya supervise. Supervisi yang dilakukan dalam bentuk monitoring, mengisi data, pengamatan, evaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan. Hasil supervisi, dibuat rencana tindak lanjut, demi kemajuan kedepannya.</p>	<p>bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan local, dan daya dukung yang tersedia.</p> <p>(h).evaluasi penguatan pendidikan karakter, bentuknya supervise. Supervisi yang dilakukan dalam bentuk monitoring, mengisi data, pengamatan, evaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan. Hasil supervisi, dibuat rencana tindak lanjut, demi kemajuan kedepannya.</p>

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian di UPT SMPN 3 Srengat (Situs 1)	Temuan Penelitian di UPT SMPN 1 Nglegok (Situs 2)	Temuan Gabungan (Situs 1 dan situs 2)
2	<p>Komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah</p>	<p>Komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah adalah:</p> <p>(1).kepala sekolah memberikan perhatian kepada para peserta didik dan warga sekolahnya dalam membimbing dan mengarahkan di sekolah,</p> <p>(2) dengan cara bekerja sebagai kepala sekolah yang profesional, dengan membimbing dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas demi tercapainya warga sekolah yang baik dari segi akhlak, prestasi dan sebagainya,</p> <p>(3). dengan cara mengikuti, mematuhi aturan-aturan</p>	<p>Komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah adalah:</p> <p>(1).kepala sekolah memberikan perhatian kepada para peserta didik dan warga sekolahnya dalam membimbing dan mengarahkan di sekolah,</p> <p>(2) dengan cara bekerja sebagai kepala sekolah yang profesional, dengan membimbing dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas demi tercapainya warga sekolah yang baik dari segi akhlak, prestasi dan sebagainya,</p> <p>(3).dengan cara mengikuti, mematuhi aturan-aturan dan menjalankan visi, misi dari</p>	<p>Komitmen kepala sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah adalah:</p> <p>(1).kepala sekolah memberikan perhatian kepada para peserta didik dan warga sekolahnya dalam membimbing dan mengarahkan di sekolah,</p> <p>(2) dengan cara bekerja sebagai kepala sekolah yang profesional, dengan membimbing dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas demi tercapainya warga sekolah yang baik dari segi akhlak, prestasi dan sebagainya,</p> <p>(3).dengan cara mengikuti, mematuhi aturan-aturan dan tujuan sekolah, dan</p>

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian di UPT SMPN 3 Srengat (Situs 1)	Temuan Penelitian di UPT SMPN 1 Nglegok (Situs 2)	Temuan Gabungan (Situs 1 dan situs 2)
		<p>dan tujuan sekolah, dan menjalankan visi, misi dari sekolah, karena kalau kepala sekolah sudah menjalankan ini semua dalam membimbing dan melaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar sehari hari maka akan terbentuk warga sekolah yang mandiri, berakhlak mulia, disiplin dan mematuhi aturan-aturan sekolah serta memiliki segudang prestasi di sekolah maupun di luar sekolah</p>	<p>sekolah, karena kalau kepala sekolah sudah menjalankan ini semua dalam membimbing dan melaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar sehari hari maka akan terbentuk warga sekolah yang mandiri, berakhlak mulia, disiplin dan mematuhi aturan-aturan sekolah serta memiliki segudang prestasi di sekolah maupun di luar sekolah</p>	<p>menjalankan visi, misi dari sekolah, karena kalau kepala sekolah sudah menjalankan ini semua dalam membimbing dan melaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar sehari hari maka akan terbentuk warga sekolah yang mandiri, berakhlak mulia, disiplin dan mematuhi aturan-aturan sekolah serta memiliki segudang prestasi di sekolah maupun di luar sekolah</p>
3	<p>Peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah Blitar.</p>	<p>Peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah adalah: (1)Peran kepala sekolah</p>	<p>Peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah adalah: (1)Peran kepala sekolah terkait</p>	<p>Peran warga sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah adalah: (1)Peran kepala sekolah terkait</p>

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian di UPT SMPN 3 Srengat (Situs 1)	Temuan Penelitian di UPT SMPN 1 Nglegok (Situs 2)	Temuan Gabungan (Situs 1 dan situs 2)
		<p>terkait dengan implemementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yaitu pertama sebagai pemimpin (leader) memberi kebijakan penguatan pendidikan karakter, kedua sebagai Supervisor, ketiga sebagai edukator (pendidik) dan keempat menjadi inovator.</p> <p>(2).peran guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah pertama menjadi motivator serta teladan atau contoh untuk siswa-siswinya, kedua sebagai edukator (pendidik) siswa siswi, ketiga sebagai pemimpin (leader) di kelas dan keempat Evaluator.</p> <p>(3)peran siswa dalam</p>	<p>dengan impelementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yaitu pertama sebagai pemimpin (leader) memberi kebijakan penguatan pendidikan karakter, kedua sebagai Supervisor, ketiga sebagai edukator (pendidik) dan keempat menjadi inovator.</p> <p>(2).peran guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah pertama menjadi motivator serta teladan atau contoh untuk siswa-siswinya, kedua sebagai edukator (pendidik) siswa siswi, ketiga sebagai pemimpin (leader) di kelas dan keempat Evaluator.</p> <p>(3)peran siswa dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis</p>	<p>dengan impelementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yaitu pertama sebagai pemimpin (leader) memberi kebijakan penguatan pendidikan karakter, kedua sebagai Supervisor, ketiga sebagai edukator (pendidik) dan keempat menjadi inovator.</p> <p>(2).peran guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah pertama menjadi motivator serta teladan atau contoh untuk siswa-siswinya, kedua sebagai edukator (pendidik) siswa siswi, ketiga sebagai pemimpin (leader) di kelas dan keempat Evaluator.</p> <p>(3)peran siswa dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis</p>

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian di UPT SMPN 3 Srengat (Situs 1)	Temuan Penelitian di UPT SMPN 1 Nglegok (Situs 2)	Temuan Gabungan (Situs 1 dan situs 2)
		<p>implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah menjadi pelaku utama atau pelaksana pendidikan untuk mewujudkan tujuan sekolah serta mensukseskan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang ada di sekolah mereka.</p> <p>(4)peran satpam, penjaga sekolah, dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah sama-sama menjadi pelaksana dan pendukung dari program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.</p> <p>(5)peran orang tua dan komite siswa adalah</p>	<p>budaya sekolah adalah menjadi pelaku utama atau pelaksana pendidikan untuk mewujudkan tujuan sekolah serta mensukseskan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang ada di sekolah mereka.</p> <p>(4)peran satpam, penjaga sekolah, dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah sama-sama menjadi pelaksana dan pendukung dari program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.</p> <p>(5)peran orang tua dan komite siswa adalah sama-sama memberi bantuan dan dukungan untuk mewujudkan penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis</p>	<p>budaya sekolah adalah menjadi pelaku utama atau pelaksana pendidikan untuk mewujudkan tujuan sekolah serta mensukseskan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang ada di sekolah mereka.</p> <p>(4)peran satpam, penjaga sekolah, dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah sama-sama menjadi pelaksana dan pendukung dari program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.</p> <p>(5)peran orang tua dan komite siswa adalah sama-sama memberi bantuan dan dukungan untuk mewujudkan penerapan penguatan pendidikan</p>

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian di UPT SMPN 3 Srengat (Situs 1)	Temuan Penelitian di UPT SMPN 1 Nglegok (Situs 2)	Temuan Gabungan (Situs 1 dan situs 2)
		sama-sama memberi bantuan dan dukungan untuk mewujudkan penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.	budaya sekolah.	karakter berbasis budaya sekolah.
4	Hasil implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah	Hasil dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah adalah: (1)dalam pembelajaran, siswa menjadi aktif, berani bertanya, mandiri, jujur serta rajin mengerjakan tugas dari guru, (2)dalam perilaku dapat menumbuhkan kesadaran akan kepedulian warga sekolah terhadap sesamanya sopan santun, berbudi pekerti yang baik	Hasil dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah adalah: (1)dalam pembelajaran, siswa menjadi aktif, berani bertanya, mandiri, jujur serta rajin mengerjakan tugas dari guru, (2)dalam perilaku dapat menumbuhkan kesadaran akan kepedulian warga sekolah terhadap sesamanya sopan santun, berbudi pekerti yang baik peduli sesama, prestasi siswa pun juga	Hasil dalam implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah adalah: (1)dalam pembelajaran, siswa menjadi aktif, berani bertanya, mandiri, jujur serta rajin mengerjakan tugas dari guru, (2)dalam perilaku dapat menumbuhkan kesadaran akan kepedulian warga sekolah terhadap sesamanya sopan santun, berbudi pekerti yang baik peduli sesama, prestasi siswa pun juga

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian di UPT SMPN 3 Srengat (Situs 1)	Temuan Penelitian di UPT SMPN 1 Nglegok (Situs 2)	Temuan Gabungan (Situs 1 dan situs 2)
		peduli sesama, prestasi siswa pun juga meningkat selain mendapatkan penghargaan dari instansi-instansi terkait, peserta didik tidak hanya memiliki dimensi intelektualitas saja, namun juga memiliki kepribadian perilaku yang positif yang selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.	meningkat selain mendapatkan penghargaan dari instansi-instansi terkait, peserta didik tidak hanya memiliki dimensi intelektualitas saja, namun juga memiliki kepribadian perilaku yang positif yang selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.	meningkat selain mendapatkan penghargaan dari instansi-instansi terkait, peserta didik tidak hanya memiliki dimensi intelektualitas saja, namun juga memiliki kepribadian perilaku yang positif yang selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.